

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
PAI PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI  
PEKANBARU**

**DISERTASI**

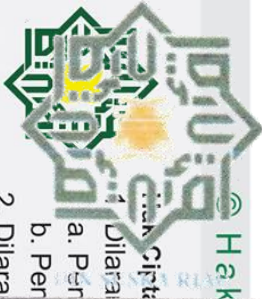
Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Doktor  
Pendidikan (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**ABDUL MALIK  
NIM: 32190414590**

**PROGRAM DOKTORAL PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004  
 Phone & Facs. (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Abdul Malik  
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190414590  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri Pekanbaru

**Tim Penguji**

**Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS**  
 Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 Penguji IV

**Prof. Dr. Munzir Hitami, MA**  
 Promotor / Penguji V

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 Co-Promotor / Penguji VI

**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 19 Februari 2024

**Diindungi Undang-Undang**  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TERBUKA DISERTASI**

Disertasi yang berjudul **“Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri Pekanbaru.”** yang ditulis oleh Sdr. Abdul Malik NIM 32190414590 Program Studi Pendidikan Agama Islam Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 3 November 2023 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI :**

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Tanggal: Januari 2024

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Alpizar, M.Si

Tanggal: Januari 2024

Penguji III

Prof. Dr. H. Zulfan saam, M.Ag

Tanggal: Januari 2024

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A

Tanggal: Januari 2024

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Tanggal: Januari 2024

Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, MA

Tanggal: Januari 2024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



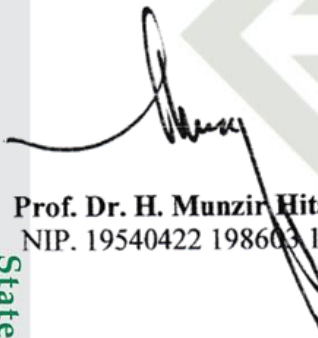
## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri Pekanbaru.”** yang ditulis oleh:


Nama : Abdul Malik  
 NIM : 32190414590  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Tanggal: Desember 2023  
 Promotor

  
**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A**  
 NIP. 19540422 198603 1 002

Tanggal: Desember 2023  
 Co.Promotor

  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Abdul Malik

Kepada Yth :  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

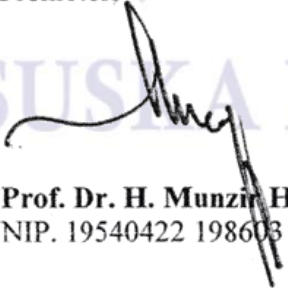
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Abdul Malik  
NIM : 32190414590  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, Desember 2023  
Promotor,

  
**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA**  
NIP. 19540422 198603 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Abdul Malik

Kepada Yth :  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Abdul Malik  
NIM : 32190414590  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam Promosi Doktor Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, Desember 2023  
Co.Promotor,

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Malik  
 NIM : 32190414590  
 Tempat/Tanggal lahir : Kampar, 21 Januari 1992  
 Fakultas Pascasarjana : Pendidikan Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Abdul Disertasi

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI PEKANBARU**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Disertasi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan

dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Februari 2024  
 Yang membuat pernyataan



**Abdul Malik**  
 NIM. 32190414590

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l'amin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'amin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan tesis dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri Pekanbaru”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Suarman, ibunda Sumirah, kakak-kakak dan adik-adiku tercinta Siti Kholifah, Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., MH. Muhammad Yudi Rianto, S.Pd., Weliyana, S.Pd. Muhammad Khairul Anam, S.Pd., Nisa, S.Pd., Zamaludin, SH.M.Kn, Indah, SH. M.Kn, Siti Mutmainah, Siti Al Fiah, Khairunnisa, Dimas Kuniawan, Imroatul Khasanah, M. Fauzan, Furqon Nur Islamiati dan, terfokus kepada calon pendamping saya Ns. Epi Kurnia S. Kep dan seluruh keluarga tercinta atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan program doctoral di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian penulisan disertasi ini banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, Wakil Rektor I : Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Wakil Rektor II : Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor III : Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.d yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun M.Ag. Wakil Direktur Pascasarjana beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A (Pembimbing utama) dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag., (Pembimbing Pendamping Kedua), pembimbing disertasi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan disertasi ini dan telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan disertasi ini dari awal hingga akhir.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS. Dan Dr.Khairil Anwar,MA. Sebagai penguji disertasi yang selalu mengarahkan untuk sempurnanya penelitian penulis.
7. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Seluruh kepala sekolah dewan guru beserta staf dan siswa SMA Negeri pekanbaru.
9. Kepada keluarga besar Yayasan MI Al muhajirin, Yayasan madinatul ulum Al Ishlah, BAZNAS Provinsi Riau dan RI Dan juga pemerintah kabupaten kampar yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Teman-teman program doctoral Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 Kelas C terkhusus ketua kelas Taubatan Nasuha, Yuni, Nining, Sriwahyuni, Haris, Laksa, Musadad, Yeni, Febri, Agus, Ari, Mutofa, Imam, Amin, Dian, Satri , Hamzah Dan Kepada Guru-Guru Kami Abah Mujahidin, Gus Sohir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Ketua PW GP Ansor Riau purwaji S.Sos beserta anggota, Dan sahabat-sahabat kaKanwil provinsi riau, dan KaKan Kemenag Kampar.

12. Ketua Kampus STAI Air Molek Nurul Falah dan ketua kampus STAI Al Azhar pekanbaru yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis ucapkan terimakasih atas persahabatan selama ini.

Penulis sudah berusaha membuat disertasi ini dengan sesempurna mungkin namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 2024  
Penulis

**ABDUL MALIK**  
**NIM. 32190414590**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I/PROMOTOR</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II/CO.PROMOTOR</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan masalah .....	18
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian .....	19
F. Manfaat penelitian .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	21
A. Kajian Pustaka .....	21
1. Kompetensi Pedagogik Guru .....	21
2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga .....	45
3. Motivasi Belajar .....	68
4. Hasil Belajar .....	77
B. Penelitian Relavan .....	101
C. Konsep Operasional .....	108
D. Intrumen Pengumpulan Data .....	111
E. Hipotesis Penelitian .....	121

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>123</b>
A. Jenis Penelitian .....	123
B. Subjek dan Objek .....	124
C. Waktu tempat penelitian .....	124
D. Populasi dan Sampel .....	124
E. Teknik Pengumpulan Data .....	126
F. Jenis dan Sumber Data .....	128
G. Metode Pengumpulan Data .....	128
H. Variabel penelitian.....	129
I. Instrumen Penelitian.....	129
J. Uji Validitas.....	130
K. Uji Reliabilitas .....	139
L. Teknik Analisis Data .....	137
M. Analisis Statistik Deskriptif.....	137
N. Uji Asumsi Klasik .....	137
O. Uji Normalitas .....	138
P. Uji Multikolinearitas .....	139
Q. Uji Heteroskedastisitas .....	140
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>144</b>
A. Deskripsi sekolah.....	144
B. Analisis data .....	175
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>229</b>
A. Kesimpulan.....	229
B. Saran .....	230
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jumlah siswa.....	123
Tabel III.2	Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	129
Tabel III.3	Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Dalam Keluarga .	130
Tabel III.4	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	131
Tabel IV.1	Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan SMAN 9 Pekanbaru .....	142
Tabel IV.2	Keadaan Peserta Didik SMAN 9 Pekanbaru .....	143
Tabel IV.3	Peserta Didik SMAN 9 Pekanbaru yang Menjadi Sampel Penelitian.....	144
Tabel IV.4	Hasil belajar PAI.....	146
Tabel IV.5	Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan SMAN 1 Pekanbaru .....	153
Tabel IV. 6	Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Pekanbaru.....	159
Tabel IV.7	Peserta Didik SMAN 1 Pekanbaru yang Menjadi Sampel Penelitian .....	159
Tabel IV.8	Hasil belajar PAI .....	161
Tabel IV.9	Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan SMAN 11 Pekanbaru .....	164
Tabel IV.10	Keadaan Peserta Didik SMAN 11 Pekanbaru.....	167
Tabel IV.11	Peserta Didik SMAN 11 Pekanbaru yang Menjadi Sampel Penelitian.....	168
Tabel.IV.12	Hasil belajar PAI.....	170
Tabel IV.13	Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y .....	173
Tabel IV.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y .....	176
Tabel IV.15	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	179
Tabel IV.16	Hasil Uji Multikolinearitas .....	180
Tabel IV.17	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	181
Tabel IV.18	Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ dan Y.....	184



**Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**

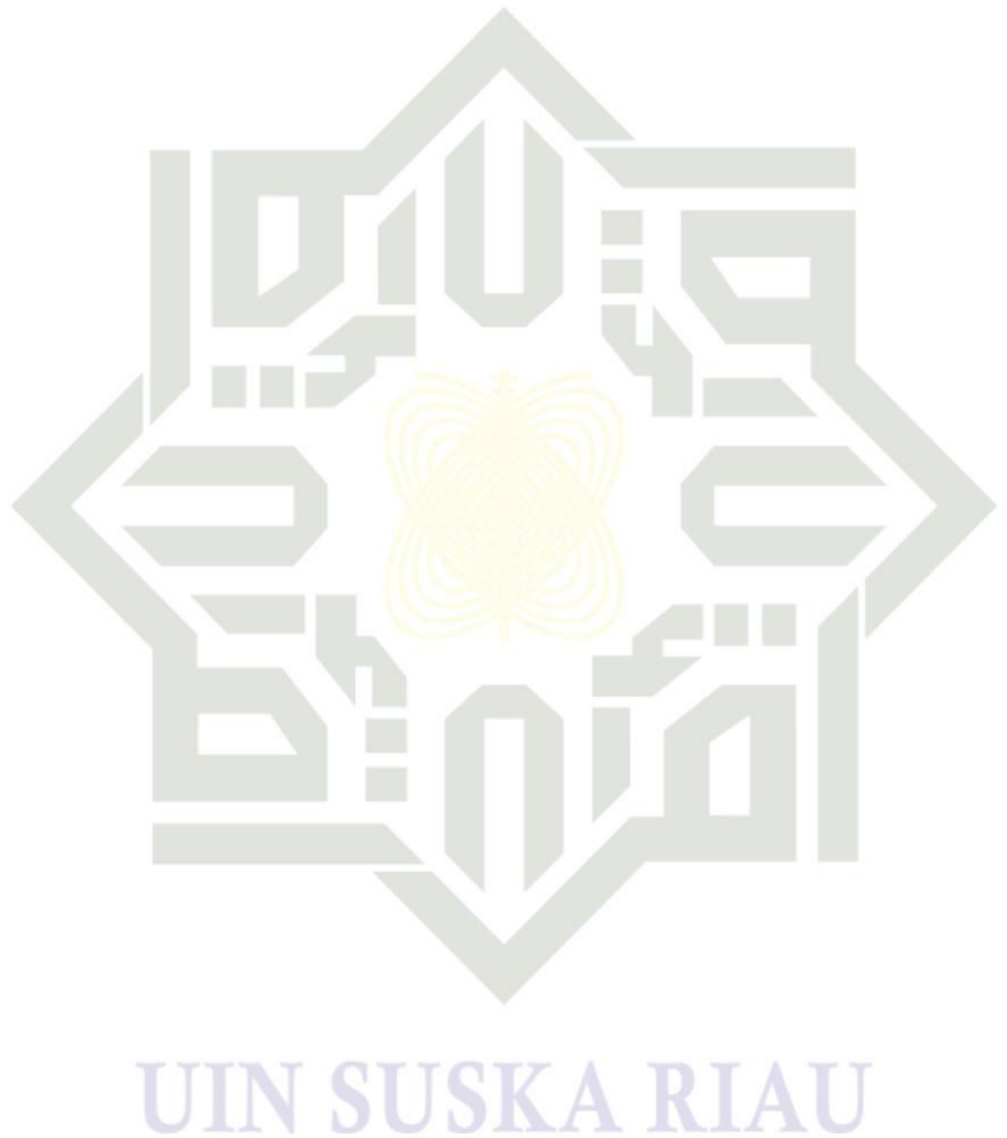
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.19	Hasil Uji Koefesien Determinasi Variabel $X_1$ dan $Y$ .....	185
Tabel IV.20	Tabel ANOVA Variabel $X_1$ dan $Y$ .....	186
Tabel IV.21	Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_1$ .....	188
Tabel IV.22	Hasil Uji Hipotesis $t$ Hitung Variabel $X_1$ .....	190
Tabel IV.23	Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ dan $Y$ .....	192
Tabel IV.24	Hasil Uji Koefesien Determinasi Variabel $X_2$ dan $Y$ .....	193
Tabel IV.25	Tabel ANOVA Variabel $X_2$ dan $Y$ .....	194
Tabel IV.26	Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_2$ .....	196
Tabel IV.27	Hasil Uji Hipotesis $t$ Hitung Variabel $X_2$ .....	198
Tabel IV.28	Hasil Uji Validitas Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	200
Tabel IV.29	Hasil Uji Koefesien Determinasi Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	201
Tabel IV.30	Tabel ANOVA Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	202
Tabel IV.31	Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_3$ .....	204
Tabel IV.32	Hasil Uji Hipotesis $t$ Hitung Variabel $X_3$ .....	205
Tabel IV.33	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	207
Tabel IV.34	Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	208
Tabel IV.35	Hasil Uji Hipotesis $t$ Hitung .....	209
Tabel IV.36	Hasil Uji $F$ Hitung .....	213

Gambar IV.1  
Gambar IV.2

## DAFTAR GAMBAR

Uji Normalitas Data Grafik <i>P-Plot</i> .....	177
Uji Normalitas Data Grafik Histogram .....	178



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	ṣ	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	ḥ	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	ḏ	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	ṣ	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	‘	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	’	Apostrop
29	ي	ya	Y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

- كـتـبـ Kataba
- يـذـهـبـ Yazhabu
- سـئـلـ Su'ila
- ذـكـرـ Zukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	اِي	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	اُو	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

- كـاـفـا : *Kaifa*
- حـولـ : *Haula*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	وَ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Ramā*

قِيلَ: *Qīla*

### D. Ta' Marbūtah

1. Transliterasi *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر: *Zākat al-fitri* atau *Zākah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

### F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

### G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Imām al-Gazālī*

اسبغ المثنائي : *as-Sab‘u al-Masānī*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

#### Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minallāhi*

الله الامر جميعا: *Lillāhi al-Amr jami'ā*

#### H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

#### Contoh:

احيا علم الدين: *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn*

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa innāllaha lahuwa khair ar-Rāziqī*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Abdul Malik : Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru.**

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru, dan seberapa besar kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga, motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kota Pekanbaru, SMAN 9 Kota Pekanbaru dan SMAN 11 Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah 115 responden dari total populasi 1.010 siswa. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan hasil: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 26,7% kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru (Y) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,291 yang berarti setiap penambahan 1% nilai kompetensi pedagogik guru PAI, maka hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru bertambah 2,91%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 26,6% Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru (Y) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,368 yang berarti setiap penambahan 1% nilai Pendidikan Agama Dalam Keluarga, maka hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru bertambah 3,68%. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 29,1% Motivasi Belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru (Y) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,508 yang berarti setiap penambahan 1% nilai Motivasi Belajar, maka hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru bertambah 5,08%. 4) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 46,4% pada kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ), Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_3$ ) secara simultan terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru (Y) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 33,881 > F_{tabel} 3,08$ .

**Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Motivasi Belajar, Hasil Belajar**



## ABSTRACT

**Abdul Malik, (2023): The Effect of Islamic Education Teacher Pedagogical Competence, Religious Education in the Family and Learning Motivation toward Islamic Education Student Learning Achievement at State Senior High Schools in Pekanbaru.**

This research was motivated by Islamic education teacher pedagogical competence, religious education in the family, learning motivation, and Islamic education student learning achievement at State High Schools in Pekanbaru. This research aimed at knowing how much the effect of Islamic education teacher pedagogical competence, religious education in the family and learning motivation toward Islamic education student learning achievement, and how Islamic education teacher pedagogical competence, religious education in the family, learning motivation, and Islamic education student learning achievement at State Senior High Schools in Pekanbaru. It was a survey research using quantitative approach. This research was conducted at State Senior High Schools 1, 9, and 11 in Pekanbaru City. The samples in this research were 115 respondents obtaining from 1,010 students. Simple linear regression and multiple linear regression tests were used for analyzing the data. The research findings showed that: 1) there was a significant effect of Islamic education teacher pedagogical competence (X1) to Islamic education student learning achievement (Y) were 26.7% with a significance level  $0.000 < 0.05$ , the regression coefficient (X1) was 0.29, it meant that every 1% increasing Islamic education teachers' pedagogical competency scores, Islamic education student learning achievement would increase 2.91%. 2) There was a significant effect of religious education in the family (X2) to Islamic education students learning achievement (Y) were 26.6% with a significance level  $0.000 < 0.05$ , the regression coefficient (X2) was 0.368, it meant that every 1% increasing Islamic education in family scores, Islamic education student learning achievement would increase 3.68%. 3) There was a significant effect of learning motivation (X3) to the Islamic education students learning achievement (Y) were 29.1% with a significance level  $0.000 < 0.05$ , the regression coefficient (X3) was 0.508, it meant that every 1% increasing learning motivation scores, Islamic education student learning achievement would increase 5.08%. 4) There was a significant effect of Islamic education teacher pedagogical competence (X1), religious education in the family (X2), and learning motivation (X3) simultaneously toward Islamic education student learning achievement (Y) with a significance value  $0.000 < 0.05$  and  $F_{\text{observed}} = 33.881 > F_{\text{table}} = 3.08$ .

**Keywords: Pedagogical Competence, Religious Education in the Family, Learning Motivation, Learning Achievement**



## ملخص

عبد المالك، (٢٠٢٣): تأثير كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية والتربية الدينية في الأسرة ودافع تعلم درس التربية الدينية الإسلامية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية بكنبارو

خلفية هذا البحث كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية، والتربية الدينية في الأسرة، ودافع التعلم، ونتيجة التلاميذ بدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية العامة الحكومية بكنبارو. يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تأثير كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية والتربية الدينية في الأسرة والدافع في تعلم درس التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية بكنبارو. ومعرفة مدى تأثير كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية والتربية الدينية في الأسرة والدافع في تعلم درس التربية الدينية الإسلامية متزامنا لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية بكنبارو. نوع البحث بحث رقابي بالمدخل الكمي. قام الباحث بالبحث في المدرسة العالية العامة الحكومية الأولى بكنبارو، والمدرسة العالية العامة الحكومية التاسعة بكنبارو، والمدرسة العالية العامة الحكومية الحادية عشر بكنبارو. وعدد عينة البحث مائة وخمسة عشر مستجيبا، وعدد مجتمع البحث كليا بألف وعشيرة التلاميذ. وأسلوب تحليل البيانات اختبار انحسابي خطي تبسيطي وانحساب خطي متعدد. ومن نتائج البحث ما يأتي: (١) وجد التأثير الهام بمدى ستة وعشرين بشوثة سبعة في المائة أى تأثير كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية (X1) في نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية (Y) لدى التلاميذ في المدرسة العالية العامة الحكومية بكنبارو، حيث أن الدرجة الهامة  $0,05 < 0,000$ . ومدى نتيجة المعامل الانحسابي (X2)  $0,291$ ، فكلما زادت كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية بوحدة في المائة

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فترقى نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية بإثنين وواحد وتسعين في المائة. (٢) وجد التأثير الهام بمدى ستة وعشرين بشولة ستة في المائة أى التربية الدينية فى الأسرة (X2) فى نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية (Y) حيث أن الدرجة الهامة  $0,000 < 0,05$  ومدى المعامل الإنحسابي (X2)  $0,368$ . وكلما زادت مئوية التربية الدينية فى الأسرة بوحدة فى المائة فترقى نتيجة تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ بثلاثة بشولة سبعة وستين فى المائة. (٣) وجد التأثير الهام بمدى تسعة وعشرين بشولة واحدة أى الدافع فى التعلم (X3) فى نتيجة تعلم التربية الدينية الإسلامية (Y) حيث أن الدرجة الهامة  $0,000 < 0,05$ . ومدى نتيجة المعامل الانحسابي (X3)  $0,508$ . وكلما زادت نتيجة الدافع فى التعلم بوحدة فى المائة فترقى نتيجة تعلم التربية الدينية الإسلامية بمدى خمسة بشولة ثمانية فى المائة. (٤) وجد التأثير الهام بمدى ستة وعشرين بشولة أربعة أى تأثير كفاءة تدريسية مدرس التربية الدينية الإسلامية (X1) التربية الدينية فى الأسرة (X2) دافع تعلم مترامنا (X3) فى نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية (Y) لدى التلاميذ فى المدرسة العالية العامة الحكومية الأولى بىكنبارو حيث أن الدرجة الهامة  $0,000 < 0,05$  أى  $F_{hitung} > F_{tabel} (0,05 > 3,08)$ .

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التدريسية، التربية الدينية فى الأسرة، دافع التعلم، نتيجة التعلم

UIN SUSKA RIAU

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, Pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa harus dibekali ilmu yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Alasan utama mengapa manusia perlu/dapat dididik dan mendidik adalah agar fungsi pendidikan dapat berjalan secara maksimal, yaitu memanusiakan manusia secara total. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat mengembangkan semua potensi (fitrah) yang ada pada manusia. Baik cipta, rasa, karsa, keterampilan, jasmani dan rohani, moral maupun nilai-nilai ketuhanan dan didukung oleh lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan si anak menuju kedewasaannya. Dengan kata lain, Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang ada, baik potensi jasmani maupun rohani; intelektual, emosional, serta moral etis dalam diri manusia. Pendidikan Islam membantu manusia mewujudkan sosok insan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paripurna yang mampu memfungsikan semua potensi yang dimilikinya. Pendidikan disini berfungsi sebagai media yang mengarahkan manusia pada perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin ke arah penyempurnaan diri, baik sebagai abdi Allah maupun sebagai *khalifah fi al-ardhi* yang senantiasa mengarah kepada *fitrah* Allah yang *hanif*.<sup>1</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya pada pengetahuan terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga terletak pada pelaksanaan dan pengalaman agama anak didik dalam seluruh aspek kehidupan. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah diharapkan kepada para siswa dengan mempelajari agama Islam agar dapat merubah akhlak, dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik.

Melihat betapa pentingnya pendidikan dizaman sekarang maka setiap manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan islam juga tidak luput dari hukum dan tuntutan perubahan tersebut. Terlebih ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dan yang semakin keras yang menuntut kemampuan dan kemauan untuk menjawabnya.<sup>2</sup> Terutama mengenai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan

<sup>1</sup> Wahyuddin, "Fungsi pendidikan islam dalam hidup dan kehidupan manusia" volume v, nomor 2, Juli - Desember 2016, hlm 413.

<sup>2</sup> Muh. Nurul Huda, "Perubahan di Lembaga Pendidikan Islam", *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.02 nomor 02, Nopember 2014, hlm. 173



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara spesifik dalam pengertian sempit atau mikro, fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniyah dalam diri peserta didik.<sup>3</sup> Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam maupun diluar pendidikan formal. Pendidikan berpengetahuan memang sangat penting tetapi penanaman Akhlak yang baik harus sejak dini. Tujuan pendidikan Islam sebenarnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Al-Qur'an dalam surat Al-An'am ayat 162, dinyatakan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. Al-An'am:162).<sup>4</sup>

Apabila bertitik tolak pada ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk khalifah yang sempurna. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, hal ini berarti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang

<sup>3</sup> Neolaka, *Landasan Pendidikan...*, hlm.17

<sup>4</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Beograd: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), hlm. 339



berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta dapat mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan umum pendidikan Islam harus sejajar dengan pandangan manusia yaitu makhluk Allah SWT yang mulia dengan akhalnya, perasaannya, ilmunya, dan kebudayaannya menjadi khalifah di bumi.

Dengan kedudukan sebagai pendidik sebagai pendidik guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi motivasi, memuji, menghukum, bahkan mendoakan. Usaha tersebut harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran.<sup>5</sup>

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir keterampilan, semakin terbina dan berkembang potensinya. Selanjutnya tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat benar-benar mendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya, tetapi ia juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pembelajaran yang akan diberikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>5</sup> M. Dahlan R, M.A., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish,2012), hal. 36



kepada siswa, guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat diterapkan melalui materi ajarnya.

Dalam kehidupan yang modern seperti sekarang ini, peranan pendidikan agama islam yang baik sangat menentukan terhadap kehidupan seseorang. Aqidah dan akhlak yang baik dan dimiliki seseorang serta ditanamkan secara mendalam dan dijadikan landasan dalam perbuatannya akan menghantarkannya kepada keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Disini guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi atau usaha dengan tujuan meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, serta merealisasikannya dalam perilaku atau tingkah laku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaannya. Namun, tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi

---

<sup>6</sup> *Ibid.*62

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru guna untuk menjadi tenaga pendidik yang professional seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang guru dan dosen. Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Karena guru tidak hanya berfungsi menstransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Karena memiliki tugas yang sangat banyak yang harus diembannya tersebut, guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran inilah yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Maka dari itu kompetensi tersebut harus dimiliki oleh semua guru, dan calon guru dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hlm. 56-57



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diterapkan.

Penelitian Muhammmad Abror menunjukkan bahwa: 1. Guru PAI memiliki Kompetensi pedagogik berupa : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 2. Upaya guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran yaitu pertama, Interaksi guru terhadap peserta didik dengan cara, pengaturan kelas, menjelaskan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan pada peserta didik, pemberian point/ nilai, pemberian latihan soal pada peserta didik, memeriksa hasil kerja peserta didik, pengulangan materi pelajaran, pemberian tugas belajar, pemberian tugas diskusi. Kedua, Interaksi peserta didik terhadap guru dengan cara menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tugas diskusi, mencatat pelajaran, mengulangi materi pelajaran, mengerjakan tugas di depan.<sup>8</sup>

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.<sup>9</sup> Dalam sektor pendidikan guru yang menjadi komponen yang harus diperhatikan. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam menstranformasikan

<sup>8</sup> Andi Muhammad Abrar, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik Sd Integral Rahmatullah Tolitoli, Vol 12, No 1 (2020),

<sup>9</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif.<sup>10</sup> Untuk menjadi pendidik professional tidaklah mudah karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan.<sup>11</sup> Untuk mengatasi siswa-siswi yang tingkat konsentrasinya rendah maka seorang pendidik wajib meningkatkan kompetensi terutama kompetensi. Kompetensi pedagogik itu sendiri merupakan kemampuan seorang pendidik untuk mengelola kelasnya dengan baik dalam proses pembelajaran baik itu mengenai pemahaman terhadap peserta didik, merancang kegiatan belajarnya, maupun mengevaluasinya. Kesesuaian antara guru dan murid kenyataannya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran.<sup>12</sup> Pendidikan tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.<sup>14</sup> Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik serta bisa mengembangkan maka untuk mengelola kelasnya menjadi lebih menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik muridnya maka akan lebih mudah melakukan pendekatan

<sup>10</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 10

<sup>11</sup> Luluk Atirotu Zahroh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal", *TAJALLUM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 nomor 01, Juni 2014, hlm. 159

<sup>12</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PUSTAKA PEMBANGUNAN SWADAYA NUSANTARA), hlm. 8

<sup>13</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 2

<sup>14</sup> Mulyasa, *Stadar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 79



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kepada anak didik. Begitu pula mengenai materi yang disampaikan akan lebih mudah pula diterima oleh anak didiknya dengan variasi belajar yang dilakukan karena anak tidak akan cepat bosan dan senang berada didalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan begitu, penguasaan materi akan di dukung oleh penciptaan suasana belajar untuk meningkatkan prestasi anak didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari pada tingkat pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan ilmu pengetahuan agama juga dipelajari di perguruan tinggi. Dari pengamatan awal peneliti, sebagian besar siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena dalam pelajaran ini mereka merasa bahwa materi yang di ajarkan dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah bahasan materinya sama, hanya saja terdapat tambahan – tambahan sedikit sehingga mereka sedikit meremehkan pelajaran agama karena materinya yang diulang- ulang. Bagi siswa yang lulusan dari madrasah tsanawiyah sebagian merasa bahwa materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran PAI memang diulang – ulang tetapi cakupan materinya kurang lengkap.

Selain itu dalam pelajaran agama juga banyak hadis-hadis dan ayat-ayat alquran yang membuat mereka merasa malas jika untuk menghafalnya bagi siswa yang belum lancar membaca alquran. Di balik ini semua ada juga siswa yang merasa senang pada pelajaran agama dikarenakan mereka merasa bahwa mempelajari ilmu agama itu sangat penting

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dari itu mereka tetap mengikuti pelajaran dengan semangat dan juga disiplin. Sebaliknya siswa yang sedikit meremehkan pelajaran agama mereka dikelas terlihat malas dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Selain itu masih terdapat juga beberapa siswa yang tidak mentaati tata tertib seperti meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung untuk menghindari pelajaran PAI, tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan mencontek pekerjaan teman. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi supaya timbul rasa semangat untuk belajar pelajaran PAI, serta diperlukan kedisiplinan supaya tercipta pembelajaran yang kondusif.

Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda – beda, begitu juga dengan motivasi yang dimiliki siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Idealnya jika siswa memiliki motivasi yang bagus dan juga kedisiplinan yang bagus sudah pasti akan mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus juga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah juga mampu mendapatkan nilai yang bagus.

Dalam Islam akhlak menepati posisi yang sangat penting karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku mungkin

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik atau mungkin buruk.<sup>15</sup> Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanannya. Seseorang dikatakan beriman apabila akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perkataannya telah sesuai dengan ajaran agama. Akhlak umat Islam merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui pegutusan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sunnah dalam perkataan Rasulullah. Diantaranya “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

Dengan turunnya ajaran Islam diharapkam manusia dapat hidup secara teratur dengan senantiasa berpedoman kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Abuddin Nata dalam bukunya *manajemen pendidikan* mengatakan bahwa, “orang yang beriman menurut Al-Qur’an adalah orang yang harus membuktikan keimanan dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, bersikap adil, kepedulian sosial, dan lain sebagainya.”<sup>16</sup>

Salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang saling menunjang antara guru dengan siswa. Karena guru sebagai pengganti orang tua di sekolah diberikan kepercayaan dan peranan untuk membentuk akhlak siswa. Karena guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru, maka guru harus memiliki keteladanan, dengan keteladanan guru diharapkan dapat merubah kepribadian dan akhlak siswa. Karena dengan mencontoh dan meladani sesuatu

<sup>15</sup> Mohammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasanda, 2008), h. 348

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Manajenen Pendidikan* (Jakarta: Peradaban Media Grup, 2008), h. 219



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merupakan sifat dasar dalam pembelajaran. Sedangkan siswa harus patuh dan taat kepada guru serta menunjukkan akhlak yang tercemin dalam perilakunya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam perundang-undangan disebutkan bahwa kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga.<sup>17</sup>

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani atau pendidikan agama bagi anak, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Pendidikan harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidaklah cukup dengan cara “menyerahkan” anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan.

<sup>17</sup> Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), h. 270



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua yang pada ilmu inilah anak-anak bisa meniru dan menarik pelajaran berharga.

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga dalam membentuk kepribadian dan watak siswa sangat ditentukan oleh aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman yang didapatkan di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Pengamalan dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan yang berlangsung secara terus menerus itulah yang akan menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang melahirkan pribadi-pribadi peserta didik yang utuh. Sebaliknya, inkonsistensi dan tidak sinkronnya pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh peserta didik dari guru di depan kelas dengan tindakan dan perilaku sehari-hari yang dialami peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, akan melahirkan split personality (pribadi pecah) pada peserta didik.<sup>18</sup>

Adapun salah satu hal yang biasa dilakukan adalah dengan penciptaan budaya religius di sekolah. Penciptaan suasana atau budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks

<sup>18</sup> *Ibib*, Abdul Rachman Shaleh, h. 265



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam di sekolah berarti penciptaan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.<sup>19</sup> Dalam arti kata, menciptakan religius sekolah dilakukan dengan cara pengalaman, ajakan, (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT maupun horisontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan diajarkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikannya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, selain peranan pendidikan Islam dalam keluarga, kedisiplinan siswa pun akan terlatih melalui penciptaan religius sekolah.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.<sup>20</sup> Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar

<sup>19</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 15

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud, 2009), hlm. 98



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Weiner dalam Soemanto menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.<sup>21</sup> Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Nashar menyatakan apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. (Malang: Rineka Cipta, 2003) hlm. 190

<sup>22</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 5





Di dunia pendidikan sekarang ini masih banyak kita temukan kasus-kasus siswa yang kurang moral siswa terhadap guru seperti kita lihat marak di dunia pendidikan sekarang ini yaitu siswa yang menampar guru maupun siswa yang melawan guru. Sehingga pendidikan moral menjadi pendidikan sangat penting bagi keteguhan dan kekokohan suatu bangsa. Pendidikan moral adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seseorang memiliki kekuatan intelektual dan spritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek. Hal ini harus menjadi agenda pokok dalam setiap proses pembangunan bangsa. Pendidikan moral ini bisa di aplikasikan pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru yang dijadikan lokasi penelitian dalam Disertasi ini masih banyak peneliti temukan masalah yang terjadi pada siswa khususnya. Salah satu dari guru agama SMA Negeri Pekanbaru menyatakan bahwa bahwa ‘Masalah yang sering timbul di lingkungan sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri pekanbaru adalah adanya kenakalan remaja, kurangnya kesadaran akan kewajiban sebagai muslim, mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada sesama temannya, bahkan ada yang tidak tahu bagaimana tata cara shalat dan juga cara membaca Al-Quran’.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada Siswa belum dapat menjawab dengan baik dalam tes lisan tentang materi yang diberikan guru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas individu dengan baik.
3. Masih banyak nilai ulangan harian Siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75
4. Siswa belum bisa mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan banar .
5. Siswa tidak berbicara sopan sesama temannya dan gurunya
6. Siswa belum keseluruhan mengikuti shalat berjama'ah yang dijadwalkan oleh guru di Sekolah
7. Masih ada Siswa belum bisa membaca Al-Quran
8. Siswa tidak mengucap salam ketika masuk kelas
9. Siswa telat masuk kelas saat jam pelajaran
10. Kurangnya minat belajar siswa di sekolah

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri Pekanbaru.**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah menengah atas negeri pekanbaru belum optimal dalam penggunaan waktu..
2. Pendidikan agama dalam keluarga di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.
3. Motivasi belajar PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.
6. Adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

**C Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru PAI Terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri pekanbaru?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga Terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri pekanbaru?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar Terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri pekanbaru?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga, motivasi belajar Terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri pekanbaru?



## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PAI Terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa sma negeri pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA negeri pekanbaru.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, guru PAI pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri pekanbaru.

## F. Manfaat Penelitian

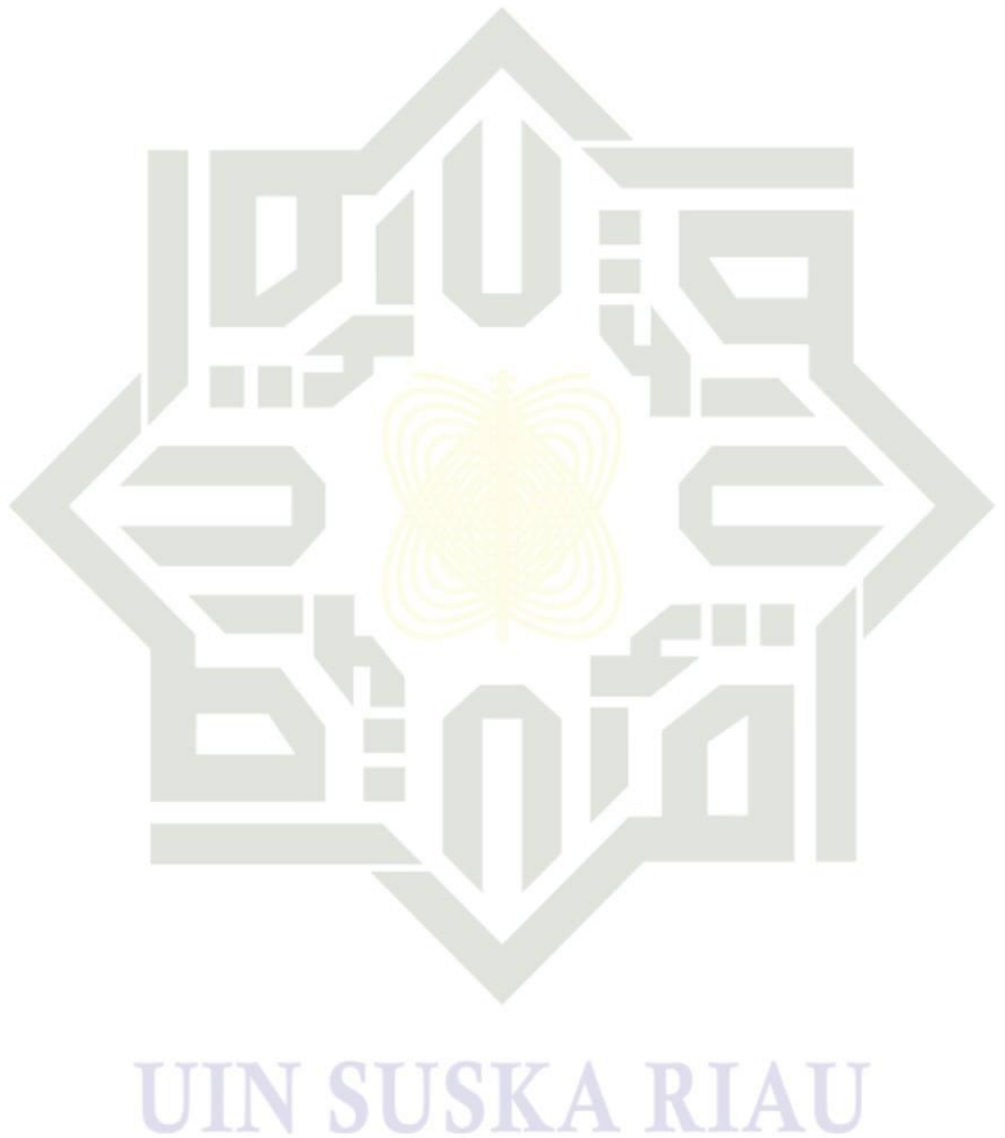
Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis  
Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.
2. Praktis
  - a. Sebagai bahan referensi bagi pihak orang tua dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan agama.
  - b. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, praktisi pendidikan, dan orang-orang yang berafiliasi dalam dunia pendidikan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru/pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru/pendidik (misalnya persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>23</sup>

Menurut Menurut Gordon dalam Sutrisno (2015) yang dikutip oleh Nana Dianita<sup>24</sup> Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi

<sup>23</sup> Luluk Atirotu Zahroh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal", *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 nomor 01, Juni 2014, hlm.159

<sup>24</sup> Nana Dianita, "Pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Dharma Indonesia, TBK cabang simpang pasar bawah.", *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)* Volume 10, Nomor 3, September 2019, hlm.341

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- b. Pemahaman ( *Understanding*) adalah kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara afektif dan efisien.
- c. Kemampuan ( *Skill*) sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- d. Nilai ( *value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap ( *attitude*) yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat ( *interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Nurul Hikmah, "Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar alqur'an hadis siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin" *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* Vol. 4. No. 2, December 2019

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Sorry Sutikno dalam buku Sobry<sup>26</sup> Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai menstransfer ilmunya kepada peserta didik. Prestasi siswa akan meningkat jika siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Untuk menarik perhatian siswa agar bersungguh-sungguh dalam pelajaran maka guru harus dapat membangkitkan belajar siswa.

Dari beberapa pengertian kompetensi yang telah disebutkan diatas, maka perlulah kita mengetahui bahwa kompetensi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh masing-masing diri seseorang. Suatu hal yang sekiranya mampu menjadikan dirinya lebih maju dan berkembang. Adapun seorang guru juga diharuskan bahkan diwajibkan mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Yang kesemuanya itu harus selalu mengalami perkembangan dan perubahan kearah yang lebih baik lagi, agar bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesinya dan yang terpenting adalah menunjang kualitas pembelajaran yang mampu bersaing dalam sosial kemasyarakatan.

Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Sementara menurut Moh. Uzer

<sup>26</sup> M. Sobry Sutikno, "Strategi Pembelajaran" ( Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 46

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut.<sup>27</sup>

- 1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.<sup>28</sup> Kompetensi guru juga dapat diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya.

Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada belajar. Cogan Sagala menjelaskan kompetensi guru adalah Harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan

<sup>27</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bndung, PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 4

<sup>28</sup> Sri Wulan Fajriani, “KOMPETENSI GURU: Dalam Problematika Pembelajaran E-learning di Tengah Pandemi Covid-19”, January 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dinyatakan kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

Menurut Balqis, Usman dan Ibrahim pada kutipan Isriwal P.A<sup>29</sup> kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penugasan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

<sup>29</sup> Isriwal P. A “Kompetensi Guru: Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Dan Tampil Di Era 4.0”, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Kompetensi Professional

Kompetensi professional adalah kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

## d. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun kompetensi guru menurut Mulyasa, E yang dikutip oleh Nuhan Samudra Hidayatulloh<sup>30</sup> sebagai berikut.

## a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik bermakna sebagai semua usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing seorang anak menjadi manusia dewasa yang matang.

## b. Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan komampuan pendidik dalam penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

<sup>30</sup> Nuhan Samudra Hidayatulloh, SKRIPSI, “Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ngleok”, 2019



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Kompetensi social

Kompetensi social merupakan salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

#### d. Kompetensi Keperibadian

Guru mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, menghormati siswanya serta memberikan penilaian yang tepat pada siswanya.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Salah satu kompetensi keguruan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Sadulloh, dkk yang dikutip oleh Indrawati<sup>31</sup> menjelaskan bahwa pedagogic merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogic mencoba untuk menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogic merupakan teori pendidikan anak, dimana pedagogic adalah ilmu

<sup>31</sup> Indrawati, SKRIPSI “implementasi kompetensi pedagogik guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung”, 2016

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mempelajari masalah tentang bimbingan atau membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak mampu secara mandiri ketika menghadapi masalah yang dihadapinya.

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Tri Mardiana<sup>32</sup> menjelaskan bahwa pedagogic adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana membimbing anak bagaimana sebaik-baiknya pendidik berinteraksi dengan peserta didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Nuhan Samudra Hidayatulloh<sup>33</sup> kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

- b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal

<sup>32</sup> Tri Mardiana, "pengaruh media pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMA NEGERI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Lampung", Juni 2022.

<sup>33</sup> Nuhan Samudra Hidayatulloh, SKRIPSI, "Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ngleok", 2019

yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

### 1) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

### 2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

### 3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

## 4) Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

## c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan 29 peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

## 1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.



Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

## 2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

## 3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dandialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. pembelajaran meliputi:

## 1) Pre Tes (Apersepsi/ Pembuka)

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajagi preses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh dari itu pre tes memegang perana penting dalam pembelajaran. Adapun fungsi pre tes adalah: untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehabungan dengan proses pembelajaran; untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran; dan untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

## 2) Proses (Inti)

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja

menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara Aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Untuk itu guru haruslah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut: - Variasi dalam penggunaan metode - Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar - Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi - Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

### 3) Post tes (Penutup)

Biasanya dalam akhir pembelajaran post tes. Seperti halnya pre tes, post tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

### f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

59. Evaluasi hasil belajar (EHB)

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukankompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4) *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

## 5) Penilaian program Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

## h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu system pengujian terhadap pengujian kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru didaerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah. Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Kompetensi pedagogic guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman, terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dan pengetahuan yang harus dimiliki

<sup>34</sup>Balqis, Usman, and Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada." Vol 2, No. 1 (2014)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam melaksanakan tugasnya guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kompetensi pedagogik guru mempunyai indicator-indikator sebagai berikut:

- a. Memahami Peserta Didik

Guru harus memahami peserta didik. Yang mana indikatornya yaitu: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Guru dikatakan berhasil apabila mampu memahami karakteristik peserta didik dan mampu berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik, sehingga seorang guru mengetahui bagaimana menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Serta mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Guru yang memahami psikologi perkembangan akan memperlakukan anak jenius sesuai dengan kejeniusannya dan berbeda dalam memperlakukan peserta didik yang normal. Pembelajaran yang mendidik harus menyampaikan makna bagi peserta didik dan menjadikannya semakin dewasa.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Merancang Pembelajaran

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dipelajari, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Adapun sub indikatornya yaitu: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Merancang pembelajaran berarti harus memilih teori atau pendekatan belajar yang harus diikuti pada proses pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan pengalaman dan mempelajari ilmu pengetahuan yang baru.

#### c. Melaksanakan Pembelajaran

Guru harus melaksanakan pembelajaran setelah merancang pembelajaran di atas terkuasai. Adapun indikatornya yaitu menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mengadakan komunikasi dengan peserta didik, tidak hanya satu arah dari guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mendebat, dan sebagainya dalam proses pembelajaran.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Evaluasi Hasil Belajar

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun sub indikatornya sebagai berikut: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengukur pencapaian hasil belajar sangat penting, baik bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Bagi guru, hasil pembelajaran tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik berfungsi memotivasi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya.

Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan keterampilan dalam memanfaatkan hasil penilaian tersebut.

## e. Pengembangan Peserta Didik

Guru harus mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub indikatornya yaitu: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik.

Selain menjadi tenaga pengajar yang Profesional, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan atau mengaktualisasikan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru tidak cukup hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan yang ditulis dalam kurikulum, tetapi juga membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik, antara lain membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan social.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghilangkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan tidak disukai siswa. Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan karena pengalaman belajar yang berkesan.

1. Jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, maka:
  - a) Siswa terpenuhi rasa ingin tahunya. Guru harus dapat membangkitkan dan mengelola rasa ingin tahu anak dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya bercerita atau menerangkan mata pelajaran tapi juga merangsang daya berpikir kritis siswa melalui keterampilan bertanya dan uji coba.

- b) Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah. Guru harus mampu mendesain metode pengajaran yang membuat siswa aktif berpendapat atau menjawab ragam soal/permasalahan pengetahuan disertai alasannya. Dengan demikian, siswa berani berpendapat dari berbagai macam sudut pandang; mampu menyatakan pendapat tanpa takut salah, cemas atau ditertawakan guru dan temannya. Indikator kinerja: Guru harus dapat merefleksi diri dengan menganalisis potensi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian pembelajaran yang harus diperbaiki, serta terus mengembangkan diri dalam meningkatkan profesinya sebagai pendidik.
- c) Siswa merasa gembira dalam kegiatan belajarnya. Guru harus menghargai imajinasi dan bakat yang dimiliki siswa, walaupun siswa memiliki kelemahan pada satu atau berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa memiliki rasa percaya diri atas bakat atau kemampuan yang menonjol pada satu atau beberapa bidang studi. Indikator kinerja: guru

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dituntut dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan interaktif, memberi penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya.

- d) Indikator kinerja: Guru harus dapat merefleksi diri dengan menganalisis potensi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian pembelajaran yang harus diperbaiki, serta terus mengembangkan diri dalam meningkatkan profesinya sebagai pendidik. Indikator kinerja:
- e) Guru dapat menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih seperti memilih dan merancang media dan sumber belajar, merancang pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri) demi kompetensi optimal siswa.
- f) Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan. Guru harus dapat menjadi teladan dalam berperilaku baik melalui ucapan dan tindakan. Kemampuan guru untuk menciptakan iklim fair dan disiplin dalam kegiatan belajar akan menciptakan rasa hormat siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator kinerja: Guru dapat menerapkan dan memanfaatkan berbagai teori pembelajaran seperti behavioristik, kognitif sosial, atau lainnya sesuai kondisi siswa.
  - a) Saat memiliki jiwa kepemimpinan dan mudah beradaptasi. Guru dituntut dapat menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran guna membangun keberanian dan kemampuan nyata siswa dalam mengekspresikan prestasi yang dimiliki setiap siswa. Indikator kinerja: Guru dapat memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
  - b) Akhirnya, kompetensi pedagogik guru akan mengarah pada kemampuan guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri Pekanbaru.

Hakikat guru menurut Wibowo memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Secara khusus guru adalah orang yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kecakapan serta keahlian di bidang didaktik-metodik secara profesional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi.

Menurut Kunandar Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Jadi kompetensi guru sejumlah penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat dan efektif. Untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup>

## 2. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain

<sup>35</sup> Hary Sumiyati<sup>1</sup>,Hj.Nur Hidayah<sup>2</sup>, Yetty Faridatul Ulfah, 2022, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an AlMujahidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Volume 4 Nomor 4, hal. 5685



pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non formal.

Pendidikan atau al-Tarbiyah, menurut pandangan Islam, adalah merupakan bagian dari tugas kekhalfahan manusia. Tuhan adalah yang mendidik makhluk alamiah dan juga yang mendidik manusia. Karena manusia adalah khalifah Allah, yang berarti bahwa manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut.<sup>36</sup> Pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah tetapi juga ibadah serta akhlak. Menurut Bukhari Umar yang dikutip Kembali oleh Robiatul Awwaliyah<sup>37</sup> Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa problem yang menyebabkan gagalnya sebuah capaian dari Pendidikan Islam. Problem tersebut terbagi dua macam, yakni problem internal dan problem eksternal. Untuk menanggulangi berbagai problem dalam pelaksanaan. Pendidikan Islam tersebut, salah satu jalan yang dikeluarkan oleh Negara ialah dengan

<sup>36</sup> Khuril Aini. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwatan Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember", SKRIPSI 2017

<sup>37</sup> Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, Agustus 2018 | 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan peluang yang cukup luas terhadap Pendidikan Islam melalui penetapan urgensi perannya di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam konteks pendidikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja dirancang atau didesain dan dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju ke arah yang lebih sempurna (dewasa). dan dilaksanakan melalui jalur formal, maka telah jelas pula bahwasanya pendidikan memang benar-benar dipersiapkan. Dan dari sekian macam penjabaran mengenai istilah pendidikan sudah dapat diketahui bahwasanya guru/pendidik memiliki peran yang sangat sakral sekali. Apabila pemegang kunci utama tersebut memiliki nilai unggul, maka kemungkinan besar bibit-bibit yang dihasilkan juga sangat unggul. Semua bergantung pada kompetensi seorang guru jika terlepas dari pembahasan mengenai gen peserta didiknya.

Kata agama dalam al-Qur'an disebut ad-din yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.<sup>38</sup> Ada bermacam-macam pengertian agama, yaitu Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari a berarti tidak dan gama berarti kacau. Jadi kata agama berarti tidak kacau atau

<sup>38</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau. Di dalam bahasa Inggris, agama disebut religion, dalam bahasa Belanda disebut religie berasal dari bahasa latin relegere berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, religion atau religie dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.<sup>39</sup>

Menurut Muhammad Alim pengertian agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak (human happiness).<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

<sup>39</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 45

<sup>40</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak. Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan khirah.

Salah satu pendidikan Agama Islam yang sangat penting adalah dengan mengajarkan pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam keluarga.

<sup>41</sup> Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>42</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam....., h. 3-7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan agama islam dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.<sup>43</sup>

#### 1. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti ribath yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan.<sup>44</sup> Dalam hal lain, para ulama menyebutkan akidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah. akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.<sup>45</sup> Dalam hal ini, pendidikan di rumahlah yang paling dapat diandalkan untuk membina hati dan membina rasa bertuhan.<sup>46</sup>

Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan *arkanul iaman* (rukun iman) yaitu:

- a) Iman kepada Malaikat Allah
- b) Iman kepada Kitab Allah

<sup>43</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajawali Rosdakarya, 1994), hlm. 52

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, h. 84

<sup>45</sup> TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, h. 188

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Iman kepada Rasul Allah
- d) Iman kepada hari akhir
- e) Iman kepada takdir Allah<sup>47</sup>

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkaran), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.<sup>48</sup>

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.<sup>49</sup> Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

#### 2. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.<sup>50</sup> Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan

<sup>47</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 30-31

<sup>48</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), h. 41

<sup>49</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 32-34

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, h. 82.



ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat dan cara-cara tertentu. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.<sup>51</sup>

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (shalat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia. Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji Al-Qur'an juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah shalat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.<sup>52</sup>

### 3. Akhlak

Perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at atau watak. Adapun pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian ulama seperti menurut Ibnu Maskawaih adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).

<sup>51</sup> TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, h. 56.

<sup>52</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2003), h. 181.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan; Perbuatan itu dilakukan karena dorongan-dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah, dan sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk akhlak yang harus di terapkan didalam keluarga yaitu di antaranya:

1. Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), dan sega yang sifatnya baik.
2. Akhlak yang tecela atau akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kontrol hilaiah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepeenting umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, persimis, malas, dan lain-lain.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Umat Peguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengawasan dan mengarungi bahtera rumah tangga.<sup>54</sup>

Menurut M.I. Sulaeman, fungsi keluarga itu ada delapan jenis, yaitu:

## 1) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi di dalam keluarga adalah untuk mendidik anak menjadi berkarakter, bermain bersama anak, dan keluarga menjadi damai, Aman, sejahtera, dan Harmonia. Serta anak merasa di beri kasih sayang oleh orangtuanya.

## 2) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga tercermin dalam melakukan pembinaan sosialisasi pada anak, membentuk nilai dan norma yang diyakini anak, memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh pada anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

## 3) Fungsi proteksi

Fungsi proteksi (perlindungan) artinya fungsi perlindungan yang sangat diperlukan keluarga terutama anak, sehingga anak akan merasa aman hidup ditengah-tengah keluarganya. Ia akan merasa terlindungi dari berbagai ancaman fisik maupun mental yang datang dari dalam keluarga maupun dari luar keluarganya.

<sup>54</sup> Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol. 7 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, h.103



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Fungsi efeksi

Fungsi afeksi artinya didalam keluarga diperlukan kehangatan rasa kasih sayang dan perhatian antar anggota keluarga yang merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk berpikir dan bermoral (kebutuhan integratif) apabila anak kurang atau tidak mendapatkannya, kemungkinan ia sulit untuk dikendalikan nakal, bahkan dapat terjerumus dalam kejahatan.

#### 5) Fungsi religius

Fungsi religius artinya keluarga berkewajiban dalam memperkenalkan dan mengajak anaknya serta anggota keluarga lainnya untuk hidup beragama sesuai keyakinan yang dianut. Oleh karenanya, orang tua hendaknya menciptakan kehidupan keluarga yang religius.

#### 6) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi dalam keluarga meliputi pencarian nafkah, manajemen keuangan, dan penggunaan dana untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah tempat pertama untuk memberikan pendidikan dan didikan kepada setiap anggota keluarganya, terutama bagi anak-anak.

#### 7) Fungsi rekreasi

Fungsi rekreasi ini tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana menciptakan suasana yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing.

#### 8) Fungsi biologis.

Fungsi biologis Untuk meneruskan keturunan. Memelihara dan membesarkan anak. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Memelihara dan merawat anggota keluarga.

Berdasarkan kepada beberapa fungsi keluarga di atas terlihat bahwa salah satu fungsi keluarga ialah fungsi pendidikan. Hal ini berarti bahwa orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak termasuk pendidikan nilai moral.<sup>55</sup>

Keluarga dalam hal ini orang tua, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan dan mengembangkan pribadi anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka di mintai pertanggungjawabannya. Menurut Ramayulis dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga” menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan dalam beberapa hal, yaitu :

<sup>55</sup> Fachrudin, *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta' alim, Vol. 9 Nomor 1 2011, h.5



- a. Perana keluarga dalam pembinaan mental agama
- b. Perana keluarga dalam pendidikan sosial agama
- c. Peranan keluarga dalam pendidikan jasmani kesehatan
- d. Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak<sup>56</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, maka keluarga yang menjadi pokok dalam mempengaruhi pendidikan seseorang. Di dalam keluarga inilah keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan diberikan pada anak sedini mungkin dan orang tua yang menjadi penanggung jawabnya. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu mereka dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai macam ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang. Oleh karena itu orang tua dalam keluarga berkedudukan sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).<sup>57</sup>

Pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga merupakan hal fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Artinya, hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga adalah merupakan pendidikan yang lebih bersifat informal. Hal ini bukan berarti bahwa kedudukan keluarga sebagai lembaga

<sup>56</sup> Ramayulis, dkk, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h.

<sup>57</sup> Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan itu kurang penting, bahkan sebaliknya keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam proses pembentukan perilaku keagamaan anak. disamping itu keluarga sebagai lembaga pendidikan memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan keagamaan dan budaya. Keluarga juga dipandang sebagai dasar pembinaan pribadi anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan sangatlah vital bagi kelangsungan pendidikan anak di masa yang akan datang.

Keluarga juga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Kesenambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat mempengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu, begitu pula sebaliknya.

Perlu diketahui bahwa generasi penerus yang sehat dinamis dan kreatif diciptakan oleh generasi sebelumnya. Pembangunan dunia ini harus diteruskan secara berkesinambungan dan tidak berhenti dengan matinya seseorang. Ilmu yang bermanfaat perlu dikembangkan secara terus menerus. Apabila dalam pendidikan modern dilontarkan klaim, bahwa pendidikan selain sebagai a big endeavour juga sebagai usaha investment, maka sesungguhnya yang terkena dalam hal ini selain Negara atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan tersebut, juga sangat besar peranan orang tua (keluarga), sebagai penyelenggara mula-mula dan investor untuk anak-anaknya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian pentingnya peranan yang harus dimainkan orang tua (keluarga) dalam mendidik anak, maka dalam literatur pendidikan disebutkan bahwa orang tua adalah pemegang otoritas pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga, mereka diberi tanggung jawab besar dan berkewajiban secara moral atas perkembangan pribadi anaknya. Mengenai pendidikan Islam dalam keluarga terutama pada saat ini sangat penting dalam rangka membentengi setiap anggota keluarga dari informasi-informasi yang menyesatkan. Apalagi kalau lingkungan masyarakat kita telah dicemari oleh informasi-informasi tersebut. Maka dampaknya sangat besar sekali terutama terhadap anak-anak dan remaja yang sedang mengalami perkembangan jiwa. Ditekankan bagi para orang tua bahwa dalam mendidik anak, Islam mengharuskan menempatkan mereka dalam lingkungan yang baik. Dalam hal ini berarti orang tua harus selalu mengawasi dan memilihkan lingkungan yang dituju oleh anak-anaknya, dan ia wajib menegur bila anaknya ada pada lingkungan yang tidak baik.

Menurut Ibnu Musthafa, pendidikan agama Islam dalam Keluarga yang diberikan kepada anak harus memenuhi konsep dasar pendidikan Islam yaitu :

**Pertama** tauhid serta pengertian tentang hakikatnya, yaitu tentang sifat-sifat Allah serta tanda-tanda kekuasaan-Nya perlu ditanamkan pada generasi keluarga Muslim sesuai tingkat usianya.

**Kedua** adalah pendidikan akhlak yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan Allah dalam mengatur hubungan masyarakat. Manusia disebut

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berakhlak mulia apabila segala tindakannya sesuai dengan segala perintah dan larangan Allah.<sup>58</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan, dimana didalamnya orang tua berfungsi sebagai panutan untuk membentuk pribadi anak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Dasar pendidikan islam dalam keluarga adalah meliputi al-quran, hadis (sunnah) dan ijtihad

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang memiliki perbendaharaan yang luas yang besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan masyarakat (sosial), moral (ahklak), maupun spritual (kerohanian), serta materian kejasmanian dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang paling obsolut dan utuh. Eksentensinya tidak pernah mengalami perubahan.

Al-Qur'an adalah firman allah berupa wahyu yang di sampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan

<sup>58</sup> Ibnu Mushtafa, keluarga Islam Menyongsong Abad 21, ( Cet. 1, Bandung: Al-Bayan, 1993),h 95

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah yang berhubungan dengan aktifitas manusia yang di sebut dengan syari'ah.

## 2. Hadits (An-Sunnah)

Secara sederhana, hadits, atau as-sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya menjalankan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian pertama hadits qauliyah yaitu yang berisikan pernyataan, dan persetujuan nabi Muhammad SAW. Kedua, hadis fi'liyyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. Ketiga hadist taqiririyah yang itu merupakan petunjuk nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

## 3. Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh (gigih). Yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sementara menurut Abu Zahra, ijtihad merupakan produk *ijma* (kesempatan) para Mujahidin muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelahnya (wafatnya) nabi Muhammad SAW, untuk menentukan hukum syariat atas berbagai persoalan umat yang bersifat '*amaliy*'.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Soleha dan Randa, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 25- 33

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga minimal ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang keduanya saling mempengaruhi.

a. Faktor intern

Maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

- 1) Pendidikan orang tua Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya dan keluarga akan mengalami kesulitan.
- 2) Kondisi ekonomi orang tua Kondisi perekonomian yang kurang memenuhi kebutuhan dapat menghambat pelaksanaan pendidikan anak karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut tidak dapat terpenuhi akibat kondisi ekonomi tersebut.
- 3) Sikap Orang tua Apabila orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau guru ngajinya saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pendidikan anaknya, apakah anaknya sudah mengerti atau belum mengenai ilmu yang didapatkan anaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. faktor intern

Sebagaimana diuraikan di atas, juga terdapat faktor ekstern yang mempengaruhi pendidikan agama Islam di dalam keluarga. Faktor ekstern adalah hambatan yang datangnya dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi:

- 1) Faktor Lingkungan Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dijelaskan. Karena anak membutuhkan teman untuk bermain yang sebaya yang bisa diajak bicara. Dalam berteman kadang memiliki dampak positif dan kadang juga berdampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam memilihkan teman dan tidak gampang untuk memilih teman yang baik bagi anak-anaknya.
- 2) Faktor Media Massa Informasi yang diberikan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik atau pengaruh yang sangat kuat. Satu sisi terdapat dampak positifnya, antara lain kecepatan dan keakuratan dalam menyajikan berita, dengan media massa maka dapat mengakses bacaan-bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya secara online. Sebagai lahan info baik pendidikan, kebudayaan, dengan adanya jejaring sosial seperti facebook dan twitter dapat berbagi informasi maupun berita dari teman yang berasal dari segala penjuru daerah bahkan dunia, selain

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu jejaring sosial juga bisa gunakan ini sebagai lahan dakwah keagamaan. Selain itu, ada juga sisi negatifnya, antara lain kecanduan (bagi yang maniak game), boros (internet tidak murah), merusak otak (porno site), merusak mata, lupa waktu, dapat merusak mental sekaligus pola pikir anak-anak tanpa pandang bulu, adanya facebook dan twitter juga dapat membuat penggunanya menjadilupa waktu, mudah terjadinya penipuan, bahkan sampai pada penculikan anak. Oleh karenanya, jika tidak ada pengawasan dan pengarahan dari orang tua maka anak akan menyerap (menerima) informasi tersebut tanpa diseleksi sedikitpun

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Ada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>60</sup>

Pendidikan Islam dalam keluarga yang diberikan kepada anak hendaknya mencakup pendidikan keimanan (tauhid), ibadah dan akhlak. Namun pada intinya pendidikan Islam ialah pendidikan keimanan, akidah dan akhlak kuncinya terletak pada keberhasilan pendidikan keimanan. Pendidikan

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa), h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Islam dalam keluarga yang dilakukan sedini mungkin merupakan masa yang paling strategis dan tepat untuk menanamkan dasar-dasar keagamaan.

Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika orang tua meninggalkan generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah. Tentu saja lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu serta tidak memiliki keterampilan hidup.<sup>61</sup>

Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan siswa, adalah:

(a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi siswa, (b) keluarga merupakan lingkungan pertama menjadi pusat identifikasi siswa, (c) orang tua dan keluarga lainnya merupakan “significant people” bagi perkembangan kepribadian siswa, (d) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani, baik yang bersifat fisik- biologis, maupun psikologis dan (e) siswa banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 202.

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm., 23-24



Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak saling berkaitan. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarganya sebagai pondasi hidup, maka kehidupannya tidak terkontrol. Tindakan amoral dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga maka ia akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan, sehingga terbentuk akhlak pada dirinya.

### 3. Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri Pekanbaru.

Fungsi keluarga antara lain adalah

- a. fungsi Agama, yaitu dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan. Keteladanan masalah yang sangat penting. Seyogianya orang tua menjadi teladan bagi anak.
- b. fungsi Biologis, adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kebutuhan biologis lainnya yaitu kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan.
- c. fungsi Pendidikan, merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan kepada setiap anggota keluarga. Setiap anak belajar tentu menghendaki suatu hasil yang maksimal yang disebut prestasi. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor intern atau ekstern, dimana faktor intern dapat berupa motivasi siswa sedangkan faktor ekstern dapat berupa perhatian keluarga. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi.

Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>6</sup> Realitas menunjukkan bahwa banyak siswa berasal dari keluarga kurang harmonis namun prestasinya bagus, siswa memiliki motivasi kurang namun prestasinya juga bagus, walaupun kasus-kasus tersebut tidaklah banyak.<sup>63</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dan energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi, minat sikap, keinginan, dan rangsangan.<sup>64</sup>

Menurut Mc. Donald yang dikutip Syaiful dalam bukunya Psikologi belajar mengatakan bahwa, *motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>65</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat penting dan diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi, maka ia tidak akan mungkin dapat melakukan efektivitasnya dengan baik.

<sup>63</sup> Joko Subando, Didik Hernawan, Sriyono, 2022, pengaruh motivasi dan perhatian keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, Vol. 18, No. 1, hal. 81

<sup>64</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 127.

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga apabila seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan. Atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jika kebutuhan seseorang terasa mendesak, berarti kebutuhan tersebut akan memotivasi orang untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan. Kemudian motivasi dapat ditegaskan akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Karena seseorang akan mendorong melakukan sesuatu apabila merasa ada suatu kebutuhan. Misalkan, jika seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang di miliki, ia rajin ke toko buku, membeli buku, perpustakaan, membaca dan mendengar informasi.

Seorang Guru sepatutnya untuk terus membangkitkan semangat dan membangun motivasi dalam diri siswa dalam proses kegiatan belajar. Seperti, mengarahkan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan pentingnya materi yang akan disampaikan bagi siswa itu sendiri. Memang untuk memunculkan motivasi diri siswa bukanlah hal yang mudah, bahkan merupakan sebuah tantangan bagi para guru, apalagi tidak ada kesadaran dalam diri siswa tentang betapa pentingnya pelajaran yang akan mereka pelajari. Memunculkan motivasi dalam diri siswa dapat dilakukan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi pujian, memberi hadiah, memberi nasihat, teguran, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Dari Penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Jadi, motivasi juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan siswa pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Menurut Sardiman sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah fungsi motivasi ialah:<sup>66</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik fungsi motivasi itu meliputi:<sup>67</sup>

<sup>66</sup> *Op, Cit*, hlm. 85.

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), hlm. 161.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sendiri berfungsi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Kehebatan motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

Telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu :<sup>68</sup>

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari seperti dorongan untuk makan minum dan bergerak dan seterusnya.

<sup>68</sup> Sardiman M.A, *Op.Cit*, hlm. 86.



b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari seperti dorongan menggunakan atau memilih media dan semua hal yang perlu dipelajari. Motif-motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.

## 2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang dimaksud jasmaniah seperti reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedang yang dimaksud rohaniah seperti kemauan.

## 3) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena memiliki perangsangan dari luar.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, sehingga orang tua dapat menjadi motivator bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua.

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya anak pintar atau kamu hebat sekali dapat nilai 100 pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya.

Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misal pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut. Menurut Uno indikator motivasi ialah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar belajar
- c. Adanya cita-cita dan harapan besar
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.<sup>69</sup>

Siswa yang berhasil saat proses pembelajaran berarti siswa tersebut memiliki motivasi tinggi, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran
- 2) Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya.
- 4) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 5) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.<sup>70</sup>
- 6) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi berarti siswa tersebut aktif dalam kegiatan yang dilakukannya. Keaktifan siswa tampak dalam:

- 4) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 5) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana mendapatkan suasana pengetahuan.
- 6) Merasakan sendiri bagaimana tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.

<sup>69</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis dlbidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

<sup>70</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61.



- 7) Belajar dalam kelompok.
- 8) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- 9) Mengomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.<sup>71</sup>

Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: (a) kebutuhan, (b) dorongan, dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa terdapat ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk memenuhi harapan, jadi dorongan berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi, sedangkan tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.<sup>72</sup>

Pakar psikologi Abraham Maslow dalam Ngalim Purwanto mengemukakan adanya lima tingkatan dalam kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan itu adalah (1) kebutuhan fisiologi yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kebutuhan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya, (2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang,

<sup>71</sup> B Surtosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

<sup>72</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hlm. 80.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya, (3) kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama, (4) kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.<sup>73</sup>

Dorongan kebutuhan-kebutuhan pada diri seseorang diantaranya:

- 1) Tingkah laku yang didorong oleh kebutuhan berprestasi akan tampak sebagai berikut: (a) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru, (b) mencari umpan balik tentang perbuatannya, (c) mengambil tanggung jawab atas perbuatannya.
- 2) Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan persahabatan akan tampak sebagai berikut: (a) lebih memerhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaan, (b) melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerjasama, (c) mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain, (d) lebih suka dengan orang lain dari pada sendirian.
- 3) Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berkuasa akan tampak sebagai berikut: (a) berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta, (b) sangat aktif

<sup>73</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 77

menentukan arah kegiatan organisasi, (c) sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah:

- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- Adanya penghargaan dalam belajar,
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.<sup>74</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai sebuah ukuran untuk dapat mengetahui seberapa jauh seseorang dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>75</sup> Gagne mendefinisikan belajar adalah sebagai perubahan dalam perilaku, keterampilan manusia yang dapat dipakai, dan bukan dianggap berasal dari proses pertumbuhan.<sup>76</sup> Thusan Hakim mengartikan

<sup>74</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.....*, hal. 23

<sup>75</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34

<sup>76</sup> Robert M Gagne & Driscoll, Marcy P. *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice H.I, 1989), hlm. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuannya.<sup>77</sup>

Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya, hal ini sejalan dengan defenisi belajar yang dikemukakan oleh Syamsudin bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>78</sup>

Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan melalui suatu proses aktivitas pembelajaran atau belajar bagi siswa. Hasil belajar merupakan sebuah bukti bahwa seorang siswa telah berhasil dalam melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kedua kata atau istilah di atas, maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud, *Pertama* adalah kata belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Winkel bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill. Kebiasaan atau sikap yang semuanya

<sup>77</sup>Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Reffika Aditama, 2007), hlm. 5

<sup>78</sup>Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 157

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif dan aktif.<sup>79</sup> Hasil belajar adalah sebagai penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Gagne mengatakan bahwa perolehan belajar atau hasil belajar merupakan kapasitas teratur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variable-variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.<sup>80</sup>

Pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana yaitu tingkat keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah pelajaran tertentu.<sup>81</sup> Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.<sup>82</sup>

Menurut Sri Anitah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji berdasarkan :

- a) Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.
- b) Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.

<sup>79</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 10

<sup>80</sup>Robert M Gagne & Driscoll, Marcy P, *Essentials of Learning for Instruction*, hlm.76

<sup>81</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 24

<sup>82</sup>Aly, Herry Noer, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2008), hlm. 105



- c) Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- d) Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.<sup>83</sup>

H.M. Surya menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.<sup>84</sup>

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan menjadi tiga kategori/indikator, yaitu:<sup>85</sup>

#### A. Domain Kognitif

- a) Pengetahuan (*knowledge*), jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Hal ini kata-kata yang biasa digunakan atau dipakai adalah definisikan, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan.
- b) Pemahaman (*chomprehension*), jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi

<sup>83</sup> Sri Anitah W, dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 19

<sup>84</sup> Surya, H.M., *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6

<sup>85</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara singkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: menterjemah, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, ceritakan, dan lain-lain.

- c) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat di pakai antara lain : laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, kerjakan, dan lain-lain.
- d) *Analisa*, jenjang yang ke empat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisasikan. Kata yang biasa digunakan antara lain: bedakan, hitung, hubungkan, teliti, debatkan, pecahkan, dan lain-lain.
- e) *Sintesa*, jenjang yang sudah satu tingkat lebih suksis dari analisa ini adalah meliputi anak-anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. Kata-kata yang dapat dipakai: komposisi, desain, formulasi, rakit, dan lain-lain.
- f) *Evaluasi*, jenjang ini adalah yang paling atas atau paling dianggap sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan melibatkan kemampuan anak didik dalam pengambilan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain. Kata-kata yang dapat digunakan adalah: putusan, harga, nilai, perkiraan, revisi, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tingkatan kognitif di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi terdiri analisis, sintesis dan evaluasi. Berikut ini Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrument untuk aspek hasil belajar kognitif.

#### B. Domain kemampuan sikap (afektif)

- a) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitive terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Kata-kata yang digunakan adalah dengar, lihat, raba, rasa, pilih, perhatian, dan lain-lain.
- b) Merespon, dalam jenjang ini anak didik diibaratkan secara puas salam suatu subjek tertentu, suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya. Kata-kata yang bisa digunakan antara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain: membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati, dan lain-lain.

- c) Penghargaan, pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu. Kata-kata yang dapat dipakai: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggung jawab, yakin dan lain-lain.
- d) Mengorganisasikan, dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Kata-kata yang bisa di pakai antara lain: menjalin, menyusun sistem, menyelaraskan, menimbang-nimbang, mengidentifikasikan, dan lain-lain.
- e) Mempribadi (mewatak), pada tingkat terakhir ini sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku. Kata-kata yang dapat digunakan adalah: bijaksana, adil, percaya diri, berkepribadian, dan lain-lain.

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif memiliki lima tingkatan, yaitu:



- a. Menerima (receiving). Kepekaan peserta didik dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lainnya.
- b. Merespon (responding). Kemampuan peserta didik untuk mengikutsertakan dirinya aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c. Menilai (valuing). Kemampuan peserta didik untuk memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d. Mengelola (organization) Kemampuan peserta didik untuk mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- e. Menghayati (characterization) Kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh peserta didik, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terdapat lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Nilai adalah suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Moral adalah Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan siswa.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Ranah psikomotorik memiliki lima tingkatan, yaitu:

- b) Menirukan, apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati, maka ia akan memulai membuat suatu tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata-kata yang digunakan adalah : menirukan, pengulangan, coba lakukan, dan lain-lain.

- c) Menipufasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati. Dia mulai bisa membedakan antara satu set *action* dengan yang lain. Menjadi mampu memilih *action* yang diperlukan. Kata-kata yang gunakan antar lain: ikuti petunjuk, tetapkan mencoba-coba, mengutak-atik, perbaiki tindakan.
- d) Keseksamaan, Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu. Kata-kata yang di gunakan : lakukan kembali, kerjakan, hasilkan, teliti.
- e) Artikulasi, yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutanurutan secara tepat diantara *action* yang berbeda-beda. Kata-kata yang digunakan: lakukan secara harmonis, lakukan secara unit.
- f) Naturalisasi, tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah jika nak sudah mampu melakukan satu *action* atau lebih denganurut.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segalanya di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>86</sup>

Sementara menurut Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek/indikator yaitu:<sup>87</sup>

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan) yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- 2) Aspek afektif (sikap) yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.
- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan) yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (*skill*). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.

Howard Kingsley yang dikutip Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi pada lima

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>87</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 69



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kategori hasil belajar yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motoris.<sup>88</sup>

Pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan seseorang secara alami, yang dilalui berdasarkan pengalaman hidup sesuai dengan yang dijalaninya. Karena dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku termasuk sikap dan kepribadiannya. Perubahan tersebut dapat dikatakan itu adalah hasil belajar dari sebuah pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang menjadi lebih baik lagi.

Belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari, hal ini juga sebagaimana ditegaskan oleh Oemar Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>89</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar yang dilakukan oleh siswa itu telah memiliki standar tolak ukur dalam mewujudkan dan membuktikan bahwa adanya tingkat keberhasilan dalam belajar, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik itu dalam menguasai dan mempelajari materi pelajaran tertentu yang telah dilakukannya di instansi sekolah serta mendapatkan skor

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 22

<sup>89</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melihat sebuah keberhasilan siswa tersebut. Sekor tersebut dapat dilihat melalui nilai yang terdapat pada raport siswa tersebut.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan pembelajaran. Karena itu perumusan hasil belajar mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap tujuan pembelajaran harus mengandung domain/ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Domanin afektif meliputi kemampuan watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina siswa agar menjadi muslim yang *kaffah*. Tentu semua domain baik domain kognitif, afektif maupun psikomotorik harus ada dalam setiap rumusan tujuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar.<sup>90</sup> Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

<sup>90</sup>Purwanto, N, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar serta kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar kognitif siswa merupakan proses perubahan pada pengetahuan pada siswa. Perubahan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di tingkat MTs.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:<sup>91</sup>

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) .
- 2) Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain kemampuan, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, minat belajar dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal).
- 3) Faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas peserta didik dan kualitas pengajaran.

<sup>91</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 25

- 4) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar. Karena pendekatan belajar ini dapat menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah
  - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga
  - b) Faktor sekolah
  - c) Faktor masyarakat.<sup>92</sup>

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
  - a) Aspek fisiologis
  - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
  - a) Faktor lingkungan sosial
  - b) Faktor lingkungan nonsosial.<sup>93</sup>

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

<sup>92</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

<sup>93</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>94</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.<sup>95</sup>

Faktor internal siswa a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

Faktor-faktor eksternal siswa) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya. b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm. 59-60

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut.<sup>96</sup>

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

<sup>96</sup> NanaSudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PTSinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39-40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun peranan hasil belajar sebagai berikut, yaitu:

- a. Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar)
- b. Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah peserta didik diberikan program perbaikan, pengayaan atau menjelaskan pada program pembelajarannya berikutnya.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
- d. Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan guru agar lebih berkompeten.
- e. Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.<sup>97</sup>

#### Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru

<sup>97</sup> Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: DEPDIKNAS, 2004), cet. 3, h.2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan tersebut secara tepat. Menurut Sudjana, kriteria tersebut adalah :<sup>98</sup>

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini :

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran ini ?
- 3) Apakah guru memakai multimedia?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?

<sup>98</sup> Asep jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, hal 20-21.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?

7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa :

1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh

2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?

3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama di ingatan dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

4) Apakah yakin bahwa perubahan yang di tunjukan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Pendidikan Agama Islam (PAI)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada dua sisi yang dapat di gunakan untuk memahami pengertian agama Islam, yaitu dari sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Menurut bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata Salim yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu di bentuk kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti memelihara diri, tunduk, patuh dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana di maksud di atas dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>99</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa Islam dari segi bahasa mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi Agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul, yaitu Nabi Muhammad S.A.W.<sup>100</sup> Dari segi misi yang dibawa, yaitu kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT, untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia. Islam adalah agama seluruh para Nabi dan Rasul yang di utus Allah SWT. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah 132 :

<sup>99</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 91

<sup>100</sup> *Ibid*, hal 92

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَئِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

*“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".(Q.S. Al-Baqarah 132).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada zaman nabi Ibrahim, Allah sudah menetapkan Agama Islam adalah agama yang paling benar, dan Nabi Ibrahim telah di tugaskan oleh Allah untuk menyi'arkan Agama Islam, terutama kepada Anak-anaknya.

Untuk bisa mewujudkan misi yang dibawa yaitu kepatuhan dan kebahagiaan hidup di dunia serta untuk menjadi seorang yang muslim, maka diperlukan yang namanya Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>101</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

<sup>101</sup> *Ibid*, hal 4



menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Di dalam dunia pendidikan, hasil belajar memang adalah tujuan yang paling penting di semua mata pelajaran. Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil belajar PAI adalah segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan-tujuan yang harus dicapai adalah pemahaman akan kepatuhan dan kebahagiaan hidup di dunia serta untuk menjadi seorang peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT. Menurut Abbas Mahjub mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta aplikasinya dalam realitas kehidupan untuk menciptakan suatu sikap tanggung jawab untuk menghadapi berbagai tantangan dunia nyata.<sup>102</sup>

#### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA

Negeri Pekanbaru. Hasil belajar merupakan kumpulan pengalaman siswa yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah terjadinya

<sup>102</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2013) hal 37

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan tingkah laku dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Karena pada dasarnya belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melewati proses belajarnya. Menurut Mudjiono indikator dari hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Motivasi adalah daya dorong umum yang ada dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar juga merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Harmalis memiliki pandangan serupa, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar agar mampu menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya yang berkaitan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang membangkitkan dan mengarahkan semangat untuk mau melakukan kegiatan dan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>103</sup>

**B. Penelitian Relevan**

1. Jurnal Rezky Fadhillah (2020) dengan judul “pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 DI SMA Negeri 3 Parepare”. Adapun hasil penelitiannya yaitu Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare. Ditunjukkan dari tingkat pengaruh berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.714 dan besar kontribusi

---

<sup>103</sup> Meli Sopiani, Wirdati, 2021, Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas, Volume 1 Number 4, hal. 600

kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 50,9%.<sup>104</sup>

2. Jurnal Hary Sumiyati (2022) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahfidzul Qur’an Al Mujahidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022”. Adapun hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDTQ Al Mujahidin Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 namun tidak signifikan dan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahfidzul Qur’an Al Mujahidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki korelasi yang lemah / rendah.<sup>105</sup>
3. Jurnal Sucirama (2020) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Se-Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor”. Adapun hasil penelitiannya yaitu koefisien korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X2) dengan variabel Hasil Belajar Siswa (Y) nilai signifikansi 0.17 berarti terdapat pengaruh yang signifikan karena  $0.17 > 0.05$ . Sedangkan pada hasil perolehan t hitung dengan tabel yaitu  $22.439 > 1.993$  hal ini pula bahwa terdapat pengaruh

---

<sup>104</sup> Rezky Fadhillah, “pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di Sma Negeri 3 Parepare”, Al-Athfal: Volume 3 No 1 September 2020.

<sup>105</sup> Hary Sumiyati, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahfidzul Qur’an Al Mujahidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022”, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang positif yang berarti Ha diterima, dengan demikian dapat dinyatakan Terdapat pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP Swasta se-Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor dapat di terima kebenarannya.<sup>106</sup>

4. Jurnal Umi Chajarah (2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 5 Dumai”. Adapun hasil penelitiannya yaitu koefesien transformasi regresi sebesar koefesien sebesar 0,472 dan bernilai positif dengan nilai sig  $(0,004) < 0,05$ , berarti kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hasil penelitian didapatkan hasil diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 17,960 dengan signifikasinya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen kompetensi pedagogik guru dan karakteristik siswa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar PAI. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kompetensi pedagogik guru dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>106</sup> Sucirama , “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siwa Kelas VIII SMP Swasta Se-Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor”, Volume 2 Nomor 2 (2020)





karakteristik siswa secara simultan akan berpengaruh pada hasil belajar PAI siswa.<sup>107</sup>

5. Jurnal Benny Prasetya (2018) dengan judul “Analisis kuantitatif korelasi pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam”. Adapun hasil penelitiannya yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan agama islam dalam keluarga dengan hasil belajar Pendidikan agama islam. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,971$ . Angka ini menunjukkan korelasi yang sangat tinggi. Antara variabel  $X_1$  dan variabel Y. Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang signifikan karena  $0,971 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf signifikan. R square merupakan koefisien determinasi artinya signifikan. Dengan demikian variabel  $X_1$  yakni pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu hasil belajar Pendidikan agama islam.<sup>108</sup>
6. Skripsi Abi Febriansyah, Pendidikan Agama Islam, 2017 dengan judul “pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 METRO tahun pelajaran 2016/2017”. Dengan data tentang hasil perhitungan angket dan hasil belajar siswa diolah dan kemudian digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Deskripsi data memperlihatkan bahwa harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) adalah 20,00194. Pada taraf kesalahan 5% dan  $dk = 4$ ,

<sup>107</sup> Umi Chajarah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 5 Dumai”, Tamaddun Ummah Vol .2 No.2

<sup>108</sup> Benny Prasetya,, “Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 11 No.2, Juli Desember 2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka harga Chi Kuadrat ( $x^2$ ) tabel adalah 9,488 dan untuk 1% adalah 13,277. Ternyata harga Chi Kuadrat ( $x^2$ ) hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat ( $x^2$ ) tabel. Jika harga Chi Kuadrat ( $x^2$ ) hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat ( $x^2$ ) tabel ( $20,00194 > 9,488$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017”.<sup>109</sup>

7. Tesis Mahyuni, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, 2021 dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan”. Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Ini terbukti bahwa koefisien korelasi yang berhasil sebesar 0.453322 pada taraf kesalahan 5% yang menunjukkan adanya hubungan yang positif. Dari output yang diolah melalui SPSS 17 dapat diketahui nilai t hitung = 6.768 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hal ini ditafsirkan, bahwa jika terdapat kemajuan dari faktor tingkat pendidikan orang tua siswa maka diikuti peningkatan hasil belajar.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Abi Febriansyah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”, SKRIPSI, Pendidikan Agama Islam (PAI), 2017

<sup>110</sup> Mahyuni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan”, TESIS, 2021.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Jurnal Erni Dwi Kurniawati (2022) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung”. Adapun hasil penelitiannya yaitu analisis pembahasan yang telah dipaparkan mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Lalung, pada kelas V berjumlah 25 siswa. Memiliki hubungan yang positif dengan hasil perolehan perhitungan nilai  $r_{xy} = 0,621$  dan  $r_{tabel} = 0,396$  dan memiliki hubungan yang signifikan, diperoleh perhitungan  $t_{hitung} = 3,799 > t_{tabel} = 1,711$ .<sup>111</sup>
9. Jurnal Heru Siswanto (2018) dengan judul “Hubungan kemampuan menghafal Al qur’an dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan”. Adapun hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis korelasi sederhana untuk uji signifikansi diperoleh nilai r hitung sebesar 0.584, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang diperoleh  $(df) = n - 2 = 50$ . Dengan hasil yang diperoleh r tabel sebesar 0.230. Dengan demikian  $r_{hitung} 0.584 > r_{tabel}$

<sup>111</sup> Erni Dwi Kurniawati, ”Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung”, Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 784-789.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0.230, dengan nilai Sig. (1- tailed) sebesar  $0.000 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>112</sup>

10. Jurnal Meli Sopiani (2021) dengan judul “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1). Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2020/2021 tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase jawaban siswa sebesar 51,5% atau sebanyak 17 siswa dari 33 responden. 2). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil persentase nilai siswa sebesar 69,7% atau sebanyak 23 orang siswa dari 33 responden. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS for windows 24.0 diperoleh harga koefisien regresi hasil motivasi belajar

<sup>112</sup> Heru Siswanto, “Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan”, *Daerah: Jurnal PAI* Volume 1 Nomor 1 Maret 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari  $t$  hitung sebesar 7,033 dan  $t$  tabel 1,696 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dari uji R square didapatkan nilai R square sebesar 0,615 (61,5%) yang menunjukkan bahwa variabel independen (motivasi belajar) memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 61,5%. Sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.<sup>113</sup>

11. Jurnal Ade Adriadi (2016) dengan judul “pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan motivasi siswa terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri I Ciruas – Serang”. Dengan hasil penelitian berupa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI berdasarkan perhitungan ANAVA diperoleh skor rerata = 102,44 dengan standar deviasi 9,330.<sup>114</sup>

**C Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang di buat untuk membatasi konsep teoritis agar mudah di ukur. Hal ini perlu dioperasionalkan secara spesifik, supaya dapat memberi landasan konkrit dalam melaksanakan penelitian. Adapun konsep yang perlu di operasikan dalam penelitian ini

<sup>113</sup> Meli Sopiani, “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas”, Volume 1 Number 4 November 2021, hal. 598-608

<sup>114</sup> Ade Adriadi, “Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri I Ciruas – Serang”, Volume 3 No. 2 Juli– Desember 2019 Hal: 15 - 38

meliputi Pengaruh kemampuan pedagogik guru PAI, Pendidikan Agama dalam Keluarga Dan motivasi belajar Terhadap Hasil belajar PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

Ada beberapa konsep operasional yang akan penulis paparkan yaitu

1. Kompetensi pedagogik guru PAI.
  - a. Menguasai Karakteristik Siswa.
  - b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran.
  - c. Mengembangkan Kurikulum.
  - d. Mengembangkan Potensi Siswa.
  - e. Memberikan peinalaian Evaluasi Belajar Siswa.
2. Pendidikan agama dalam keluarga.
  - a. Orang tua mengajarkan membaca bismillah saat memulai pekerjaan.
  - b. Orang tua mengajarkan anaknya supaya selalu membaca Al-Qur'an.
  - c. Orang tua mengajarkan shalat fardhu.
  - d. Orang tua mengajarkan untuk ihklas dalam membantu orang lain.
  - e. Orang tua mengajarkan untuk selalu bersedekah.
  - f. Orang tua mengajarkan untuk selalu membantu orang yang membutuhkan.
  - g. Orang tua mrngajarkan bahwa Allah itu esa
  - h. Orang tua mengajarkan selalu berdo'a kepada Allah.
3. Motivasi Belajar
  - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar belajar

- c. Adanya cita-cita dan harapan besar
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

4. Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang terukur pada siswa di SMA Negeri Pekanbaru dapat dilihat dari hasil belajar PAI Rapor semester ganjil dan penulis menyusun indikator dengan merujuk pada teori Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi diperoleh dari guru mata pelajaran fikih dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi diperoleh dari penilaian sikap oleh guru mata pelajaran fikih dengan menetapkan KKM.
- c. Hasil belajar pada ranah psikomotorik meliputi gerakan reflek, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perceptual, gerakan kemampuan fisik, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan indah dan kreatif diperoleh dari penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran fiqh dengan menetapkan KKM.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan saja tetapi dengan menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Dengan teknik yang cocok maka akan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa. Angket digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti<sup>115</sup>

Selain angket, dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang dapat membantu dalam penelitian. Pembuatan instrument penelitian ini diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrument. Pembuatan kisi-kisi instrument bertujuan supaya angket yang digunakan benar-benar dapat untuk menjangkau data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket pada siswa. Data-data tersebut digunakan untuk mengungkap bagaimana Pengaruh kompetensi pedagogic guru pendidikan agama islam, Pendidikan Agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SMA negeri Pekanbaru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrument yang disesuaikan dengan subjek yang diteliti. Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini dicantumkan dalam table sebagai berikut

---

<sup>115</sup>*Ibid*, hlm. 223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KISI-KISI KUESIONER  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (X1)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No butir
<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (X1)</b>	1.Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik,moral, sosial, kultural,emosional, dan intelektual	1.Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya 2.Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PAI 3.Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran PAI 4.Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar dalam mata pelajaran PAI	1,12,14
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran	1.Memahami berbagai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI 2.Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran	2,7,8

© Hak cipta

UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

©

K cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

 Ha  
 ta Dilindungi Undang-Undang

1. Lembar yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Variabel	Dimensi	Indikator	No butir
	yang mendidik	PAI	
		1.Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2.Menentukan tujuan mata pelajaran PAI 3.Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu 4.Memilih materi mata pelajaran PAI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran 5.Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar 6.Mengembangkan indikator dan instrumen Penilaian	9,

- Ha  
ta Dilindungi Undang-Undang
1. ~~Perancang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:~~
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Variabel	Dimensi	Indikator	No butir
		<p>1.Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>2.Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>3.Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan</p> <p>5.Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh</p> <p>6.Mengambil keputusan transaksional dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan</p>	3,4,5,6,13

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

1. Menarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Variabel	Dimensi	Indikator	No butir
		situasi yang berkembang	
		1.Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI 2.Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI 3.Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 4.Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 5.Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan	11,10

Variabel	Dimensi	Indikator	No butir
		<p>menggunakan berbagai instrumen</p> <p>6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasilbelajar untuk berbagai tujuan</p> <p>7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>	

© K cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Halaman Dilindungi Undang-Undang

1. ~~Penarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:~~
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



**KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL**  
**PENDIDDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA**

No	Variabel	Indikator	No Butir
1	Bimbingan keagamaan	a. Orang tua mengajarkan membaca bismillah saat memulai pekerjaan b. Orang tua mengajarkan shalat fardhu c. Orang tua mengajarkan bahwa Allah itu esa	1,2  15,17,18,19,20  7, 9,11,12
2	Pembiasaan amaliah di rumah	a. Orang tua mengajarkan anaknya supaya selalu membaca Al-Qur'an b. Orang tua mengajarkan untuk selalu membantu orang yang membutuhkan	4

		3,5,16
Pengawasan orang tua terhadap ibadah anak	<p>a. Orang tua mengajarkan untuk ihklas dalam membantu orang lain</p> <p>b. Orang tua mengajarkan selalu berdo'a kepada Allah.</p>	6,10  8,13,14
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

State Islamic U



**KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL**  
**MOTIVASI BELAJAR (X3)**

Variabel	Sub Indikator	Indikator	No butir
Motivasi Belajar (X3)	1. Kebutuhan	1. Memiliki minat dalam belajar	1,23,45, 67
		2. Ketekunan dalam belajar	
		3. Mendapat pujian	
		4. Suasana tempat belajar yang baik	
		5. Tidak cepat puas dengan prestasi yang dimiliki	
		6. Ganjaran dan hukuman	
		7. Kerjasama	
	1. Dorongan	1. Rasa ingin tahu dalam belajar	8,9,10
		2. Kreatif dalam menyampaikan materi	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



Sub Indikator	Indikator	No butir
	3. Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai	
	4. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	
3. Tujuan	1. Upaya untuk meraih cita cita	11,12
	2. Senang memecahkan soal-soal	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



**E.****Hipotesis Penelitian****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Hipotesis Pertama

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

H<sub>1</sub>: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

## 2) Hipotesis kedua

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

H<sub>2</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan pendidikan agama dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

## 3) Hipotesis ketiga

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

H<sub>3</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

## 4) Hipotesis ke empat

Ha: Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

H<sub>4</sub>: Tidak Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### B. Subjek dan Objek

##### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 9 Pekanbaru, peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pekanbaru dan peserta didik kelas XII SMA Negeri 11 Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pekanbaru, SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 11 Pekanbaru.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat bulan, sesuai ketentuan yang diberikan oleh program pasca sarjana yaitu bulan Januari sampai dengan April 2023.

### D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Arikunto menjelaskan, “Secara formal populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama.<sup>116</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

<sup>116</sup> Reniwati, Tri Yuliawan (2016), *Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Cerita Pembacaan Cerpen Kelas Viii Dan Viib Smpn 19 Muara Fajar Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014* . jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol VII, No. 13, April 2016 ISSN 1411-3572, Hlm.25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain.

Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah kuantitas. Tetapi sekolah X juga mempunyai karakteristik orang-orangnya, misalnya motivasi kerjanya, disiplin kerjanya, kepemimpinannya, iklim organisasinya dan lainlain; dan juga mempunyai karakteristik obyek yang lain, misalnya kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan dan lain-lain. Yang terakhir berarti populasi dalam arti karakteristik. Satu orang-pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri tahun ajaran 2022/2023 yang duduk di kelas XII Pekanbaru.

**Tabel III.1**  
**Jumlah siswa kelas XII SMA Pekanbaru**

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA 1	316
2	SMA 9	317
3	SMA 11	377
<b>Jumlah</b>		<b>1.010</b>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek

<sup>117</sup> *Ibid.*, Hlm.25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>118</sup>

#### 2. Angket

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket atau kuesioner. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu atau kelompok. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang pendidikan agama dalam keluarga, budaya religius sekolah dan ahklak peserta didik.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 145

<sup>119</sup> *Ibid.*, hal. 240



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
**F. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, menurut Achmadi (2016), data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau numerik. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Jenis data primer didapat langsung dari penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Data dalam penelitian ini terdiri dari data – data jawaban dari seluruh angket/kuesioner yang diberikan kepada seluruh sampel penelitian.

**G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner. Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data dengan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban.

Jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan dengan tipe skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala, seperti:

A = sangat setuju

B = setuju

C = ragu-ragu

D = tidak setuju

E = sangat tidak setuju

## H Variabel penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI (X1), pendidikan agama dalam keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3). Sedangkan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru sebagai variabel dependen (Y).

## I Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan reliabel. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antara variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan.

### J. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2013), bila nilai korelasi dibawah 0,30 maka dapat diartikan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas instrumen/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *software* statistic berupa SPSS 22 (*statistical Product and Service Solutions*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan *r* tabel. Nilai *r* tabel diperoleh dari *degree of freedom* =  $n - k$ , di mana *n* adalah jumlah responden dan *k* adalah jumlah variabel. Suatu instrumen dikatakan valid, apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat, begitu juga sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila tidak dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Serta sejauh mana pengaruh tersebut maka dalam penelitian ini tekni pengujian validasi instrumen yang di gunakan adalah *product moment pearson*. Berikut Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keteranganm:

$r_{xy}$	=Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	=Jumblsh responden
X	=Variabel bebas
Y	=Variabel terikat
$\sum X$	=Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefenisikan suatu variabel. Analisis ini dilakukan dengan cara pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS 20.0 dengan melihat output SPSS dalam tabel *intem Total Statistik*. untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat diketahui dengan kaidah keputusan:

- 1) Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau intem-intem pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap intem total statistik (dinyatakan valid).

- 2) Jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan tidak valid).

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian pada tabel berikut:

#### Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

**Tabel III.2 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,334	0,183	Valid
02	0,541	0,183	Valid
03	0,459	0,183	Valid
04	0,536	0,183	Valid
05	0,562	0,183	Valid
06	0,576	0,183	Valid
07	0,654	0,183	Valid
08	0,595	0,183	Valid
09	0,557	0,183	Valid
10	0,670	0,183	Valid
11	0,542	0,183	Valid
12	0,563	0,183	Valid
13	0,524	0,183	Valid
14	0,518	0,183	Valid

Untuk analisis variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI diketahui bahwa dari 14 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan  $< 5\%$ . Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel III.3 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,467	0,183	Valid
02	0,352	0,183	Valid
03	0,392	0,183	Valid
04	0,227	0,183	Valid
05	0,301	0,183	Valid
06	0,288	0,183	Valid
07	0,246	0,183	Valid
08	0,389	0,183	Valid
09	0,416	0,183	Valid
10	0,376	0,183	Valid
11	0,447	0,183	Valid
12	0,335	0,183	Valid
13	0,389	0,183	Valid
14	0,432	0,183	Valid
15	0,463	0,183	Valid
16	0,453	0,183	Valid
17	0,457	0,183	Valid
18	0,403	0,183	Valid
19	0,401	0,183	Valid
20	0,300	0,183	Valid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk analisis variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga diketahui bahwa dari 20 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan  $< 5\%$ . Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga.

**Tabel III.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,582	0,183	Valid
02	0,606	0,183	Valid
03	0,604	0,183	Valid
04	0,518	0,183	Valid
05	0,628	0,183	Valid
06	0,501	0,183	Valid
07	0,314	0,183	Valid
08	0,490	0,183	Valid
09	0,368	0,183	Valid
10	0,569	0,183	Valid
11	0,425	0,183	Valid
12	0,585	0,183	Valid
13	0,524	0,183	Valid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk analisis variabel motivasi belajar diketahui bahwa dari 13 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan  $> 5\%$ . Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel motivasi belajar.

### K Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015), Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila ditekan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat dari kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reabilitas tes.<sup>120</sup>

Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas data, data disebut reliabel apabila instrumen yang digunakan lebih dari sekali untuk mengukur objek yang sama maka dapat memperoleh informasi yang tidak berbeda Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS nantinya akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabel apabila hasil dari *Cronbach Alpha* memiliki nilai  $>0,60$ .

<sup>120</sup> Suharsimi Arikunto, *Op., Cit...*, hlm. 90.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atukah belum, peneliti menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>121</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Koefisien reabilitas tes.
- $n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = bilangan konstan
- $\sum S_t^2$  = jumlah farian butir
- $S_t^2$  = varian total

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel. Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan kepada 115 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI ( $X_1$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0,801$ ,  $r_{tabel}5\% = 0,183$ . Karena  $r_{hitung} = 0,801 > r_{tabel} = 0,183$  maka butir soal uji coba instrumen variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI ( $X_1$ ) **reliabel**. Kemudian hasil uji reliabilitas instrumen variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0,678$ ,  $r_{tabel}5\% = 0,183$ . Karena  $r_{hitung} = 0,678 > r_{tabel} = 0,183$  maka butir soal uji coba instrumen variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ) **reliabel**. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas

<sup>121</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrumen variabel Motivasi Belajar ( $X_3$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0,758$ ,  $r_{tabel} 5\% = 0,183$ . Karena  $r_{hitung} = 0,758 > r_{tabel} = 0,183$  maka butir soal uji coba instrumen variabel Motivasi Belajar ( $X_3$ ) **reliabel**.

**L. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013).

**M. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel (Sugiyono, 2013)

**N. Uji Asumsi Klasik**

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah analisis linear berganda sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## Uji Normalitas

analisis linear berganda yang dilakukan menghasilkan data penelitian yang tidak biasa. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan *uji kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila  $d_{hitung} < d_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu maka, data telah dinyatakan berdistribusi normal.<sup>122</sup> Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

### a) Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dalam uraian kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk model statistik  $H_0: \beta = 0$ ,  $H_a: \beta \neq 0$ , dan menentukan taraf signifikan  $\alpha$ . Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

<sup>122</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.164

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Menghitung nilai  $F$  dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{reg(a)}$ ]

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{reg a(b/a)}$ ]

$$[JK_{reg a(b/a)}] = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu [ $JK_{res}$ ]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - [JK_{reg a(b/a)} + JK_{reg(a)}]$$

- 4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{reg(a)}$ ]

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $JK_{reg(b/a)}$ ]

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [ $RJK_{res}$ ]

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 7) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(1,n-2)}$$

**P. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya). Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a) Melihat Nilai Tolerance:
  1. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$ , maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
  2. Jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$ , maka Terjadi Multikolinearitas
- b) Melihat Nilai VIF ( Variance Inflation Factor ):
  1. Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
  2. Jika nilai VIF  $\geq 10,00$ , maka Terjadi Multikolinearitas

### Q Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. **Pengujian Hipotesis**

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Safitri, 2019). Berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri Pekanbaru

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi untuk variabel  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien Regresi untuk variabel  $X_2$

$\beta_3$  : Koefisien Regresi untuk variabel  $X_3$

$X_1$  : Kompetensi Pedagogik Guru PAI

$X_2$  : Pendidikan Agama Dalam Keluarga

$X_3$  : Motivasi Belajar

e : Kesalahan (error) yaitu 5 %

b. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Pengaruh Simultan “Uji F”

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - \frac{R^2}{n}) - k - 1}$$

Nilai F ini selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan  $F_{tabel}$ , dengan dk pembanding = k, dk penyebut = n-k-1, dengan taraf kesalahan 5%. Cara lain untuk mencari  $F_{tabel}$ .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha=5\%$  untuk koefisien positif.
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha=5\%$  untuk koefisien negatif.

b. Uji Signifikan Pengaruh Simultan “Uji t”

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan rumus uji t (t-tes).

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

$$t = t_{hitung}$$

b = Koefisien kerelasi berganda

sb = standar eror

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:

- 1)  $H_1$ : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kompetensi pedagogik guru PAI) terhadap variabel Y (hasil belajar).

$H_1$ : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kompetensi pedagogik guru PAI) terhadap variabel Y (hasil belajar).

- 2)  $H_2$ : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pendidikan agama dalam keluarga ) terhadap variabel Y (hasil belajar).

H2: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 ((pendidikan agama dalam keluarga ) terhadap variabel Y (hasil belajar).

3) H3: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar).

H3: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (motivasi belajar ) terhadap variabel Y (hasil belajar).

4) H4: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kompetensi pedagogik guru PAI), variabel X2 (Pendidikan agama dalam keluarga) variabel X3(motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar).

H4: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kompetensi pedagogik guru PAI), variabel X2 (Pendidikan agama dalam keluarga) variabel X3 (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar PAI siswa SMAN Pekanbaru)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru serta didukung teori-teori yang melandasi pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI yang dimiliki guru di Kota Pekanbaru maka akan semakin bagus Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.
2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Kota Pekanbaru maka akan semakin bagus Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.
3. Motivasi Belajar (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Motivasi Belajar yang dimiliki siswa di Kota Pekanbaru maka akan semakin bagus Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.

4. Variabel bebas yang berupa Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Motivasi Belajar secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variable terikat yakni Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Motivasi Belajar maka akan semakin bagus Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.

### B. Saran

1. Kepada SMA Negeri Pekanbaru

Dapat meningkatkan pembelajaran sekolah dengan memfasilitasi kompetensi pedagogic guru pai, pendidikan agama dalam keluarga serta motivasi belajar siswa

2. Kepada Tenaga Pendidik

Guru dapat memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki oleh semua peserta didik dengan cara mengaktifkan melalui tugas pembelajaran. Guru lebih bersifat membimbing atau mengarahkan sehingga kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dapat aktif dipergunakan guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. Kepada siswa

Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dengan kecerdasan yang dimiliki dan mengasahnya melalui pengalaman belajar dalam bentuk diskusi maupun tugas mandiri.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Kepada Peneliti Lain

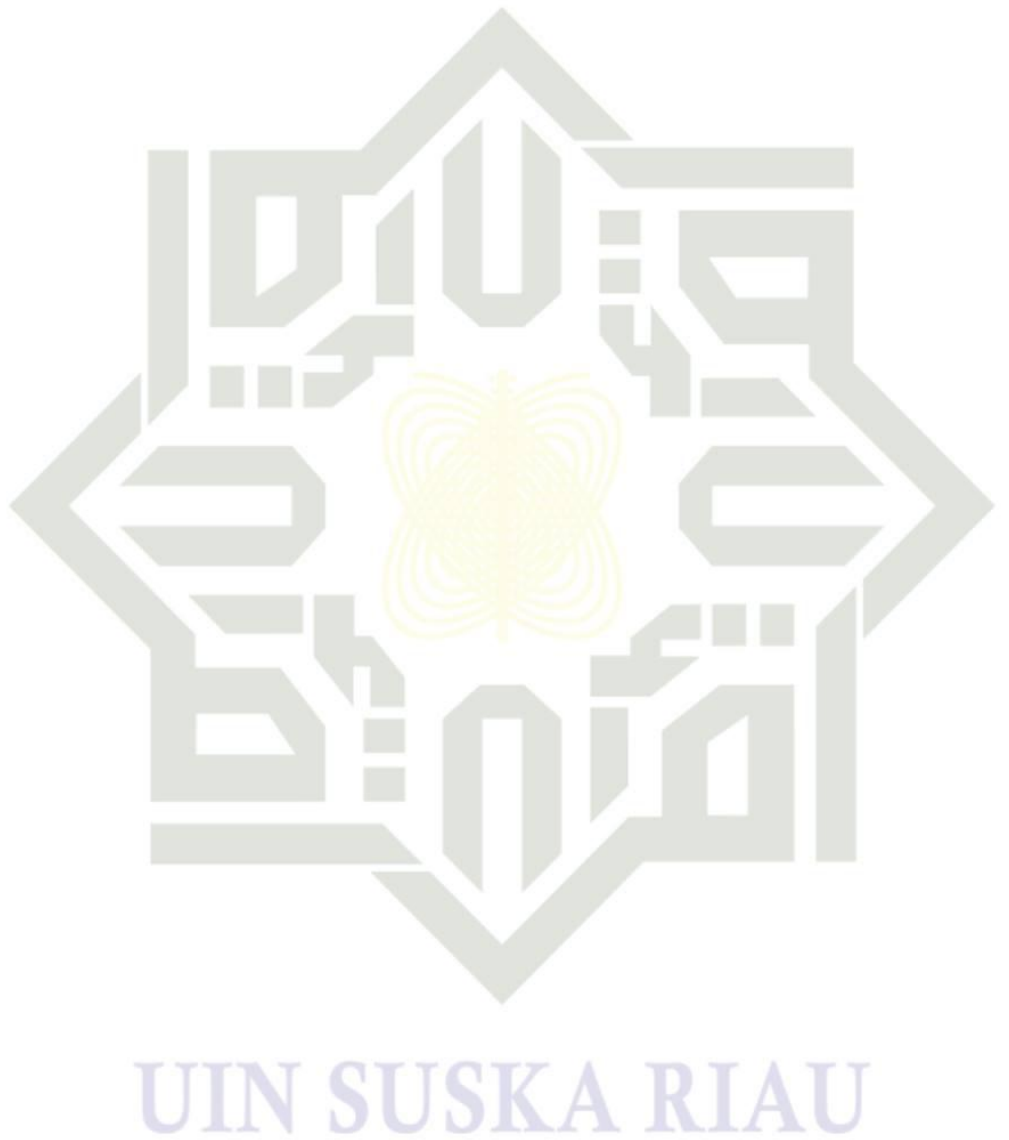
Agar karya ini dapat menjadi referensi dan dapat melakukan penelitian yang sama dalam fokus yang berbeda.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abi Febriansyah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”, SKRIPSI, Pendidikan Agama Islam (PAI), 2017
- Abin Syamsuddin Makmun, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: ARMICO, 2001.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Ace Adriadi, “Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri I Ciruas – Serang”, Volume 3 No. 2 Juli– Desember 2016 Hal: 15 – 38
- Afandi M, 2013, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, UNISSULA Press
- Ali, R. *Pengaruh model quantum teaching dan kepribadian disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu Siti Hajar Medan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 4 SDIT Siti Hajar Medan)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2013), hlm. viii
- Alice Yeni, dkk, Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal of Education Technology*, Vol. 4 (2), hlm. 96
- Ali, Herry Noer, 2008, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco
- Anas Sudijono, 2015, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anissatul Mufarrokah, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2)
- As Shoimin, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asep jihad & Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Asep jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hal 20-21.
- Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). hlm. 1
- Bariah, Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Teaching Dan Quantum Quotient terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai *Jurnal Ansiru* 1(2), hlm. 98
- Bakaruddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: ArRuuz Media 2009.
- Benny Prasetya,, “Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 11 No.2, Juli Desember 2018
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. IV. Jakarta: Andi Offset, 1999.
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- De Porter Bobby, Dkk, 2002, *Quantum Teaching Mempraktekan Quntum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Kaifa, Bandung
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2003.
- Departemen Agama, 1988, *Kurikulum Bidang Studi Akidah Akhlak*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2005.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi PT*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ed Adventure, <http://eduadventure.blogspot.com/2012/05/makalah-model-pembelajaran-quantum.html?m=1> diakses 28 Januari 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Erni Dwi Kurniawati, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung", Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 784-789.
- Fatih Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fathurrohman dan Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT, Gunung Agung, 2005.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Harian Madrasah, <https://www.harianmadrasah.com/2018/05/ki-kd-aqidah-akhlak-mts-kurikulum-2013.html> di akses pada hari Senin 22 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB
- Hartono, 2019, *Metode Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hary Sumiyati, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al Mujahidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022", Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
- Hasan, H. (2015). Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Heru Siswanto, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan", *Darajat: Jurnal PAI* Volume 1 Nomor 1 Maret 2018.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Junaidi, J., & Parijo, P, 2014, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University
- Khafid, M. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- M. Alisuf Sabri, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5.
- M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Made, Wena, 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmoud Syaltout, 1975, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Bulan Bintang, cet.3
- Mahyuni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan", TESIS, 2021.
- Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Meli Sopiani, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas", Volume 1 Number 4 November 2021, hal. 598-608
- Mitahul A'la, 2010, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, Jogjakarta: DIVA Press
- Menir, 2010, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Ardani, 2005, *Akhlak Tasawuf; Nilai-Nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, Jakarta:CV. Karya Mulia, Edisi kedua
- Mohaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media
- Mohaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 91



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Muhammad Shohib Thohar, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, cet. Ke 15
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbudin Syah, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Sudjana, 2002, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, 2013, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1984. 69 Paryanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolo, 1997.
- Nur Aulia, dkk, 2018, Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2), hlm. 1
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oelia Putri Utami Gumay (2018), Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika, *Jurnal Scien and Phsics Education Journal*, Vol 2 (1), hlm. 36
- Pramudita, R. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 2018, hlm. 245
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, 2010, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reiniwati, Tri Yulawan (2016), *Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen Kelas Viia Dan Viib Smpn 19 Muara Fajar Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014* . jurnal Perspektif





Pendidikan dan Keguruan Vol VII, No. 13, April 2016 ISSN 1411-3570  
22,Hlm.25

Rezky Fadhillah, “pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di Sma Negeri 3 Parepare”, Al-Athfal: Volume 3 No 1 September 2020.

Riduwan, 2012, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta

Robert M Gagne & Driscoll, Marcy P, 1989, *Essentials of Learning for Instruction*, New Jersey:Prentice

Rosalina Iga, 2012, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 (1), hlm. 1

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008.

S, Eko Putro Widoyoko, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

S. Sagala, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta

Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasution, 2012.

Sadiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Sadiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Shaimin, A, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta:Rineka Cipta.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Soemardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan Cet III*. Yogyakarta: Rake Press.  
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sl Anitah W, dkk.,2008. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sl Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : AMZAH, 2013) hal 37
- Subana dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sucirama , “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siwa Kelas VIII SMP Swasta Se-Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor”, Volume 2 Nomor 2 (2020)
- Sugiyono, 2016, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto, 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukandar rumidi, 2004, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Surya, H.M., 2008. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005.
- Ubi Chajaroh, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 5 Dumai”, Tamaddun Ummah Vol .2 No.2
- Undang-Undang Sisdiknas, Jakarta: Tamita Utama, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- W. Winkel, 2007, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yasaya, H, 2017, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), hlm. 155

Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9 (1), hlm. 1

Zahrudin A. R, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet.1

Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.

Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. UM Press, 2004.



**KISI-KISI KUESIONER  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (X1)**

Varabel	Dimensi	Indikator	No Butir
<p><b>KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI</b></p> <p>1. Ciri-ciri dan hakikat kependidikan</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual</p>	<p>1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya</p> <p>2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PAI</p> <p>3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran PAI</p> <p>4. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar dalam mata pelajaran PAI</p>	1,12,14
	<p>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p>	<p>1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI</p> <p>2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI</p>	2,7,8
	<p>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu</p>	<p>1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>2. Menentukan tujuan mata pelajaran PAI</p> <p>3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan mata pelajaran PAI</p> <p>4. Memilih materi mata pelajaran PAI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar</p> <p>6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian</p>	9,

©

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. C

hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
<p>1. H</p> <p>2. D</p> <p>3. U</p> <p>4. U</p> <p>5. U</p> <p>6. U</p> <p>7. U</p> <p>8. U</p> <p>9. U</p> <p>10. U</p> <p>11. U</p> <p>12. U</p> <p>13. U</p> <p>14. U</p> <p>15. U</p> <p>16. U</p> <p>17. U</p> <p>18. U</p> <p>19. U</p> <p>20. U</p> <p>21. U</p> <p>22. U</p> <p>23. U</p> <p>24. U</p> <p>25. U</p> <p>26. U</p> <p>27. U</p> <p>28. U</p> <p>29. U</p> <p>30. U</p> <p>31. U</p> <p>32. U</p> <p>33. U</p> <p>34. U</p> <p>35. U</p> <p>36. U</p> <p>37. U</p> <p>38. U</p> <p>39. U</p> <p>40. U</p> <p>41. U</p> <p>42. U</p> <p>43. U</p> <p>44. U</p> <p>45. U</p> <p>46. U</p> <p>47. U</p> <p>48. U</p> <p>49. U</p> <p>50. U</p> <p>51. U</p> <p>52. U</p> <p>53. U</p> <p>54. U</p> <p>55. U</p> <p>56. U</p> <p>57. U</p> <p>58. U</p> <p>59. U</p> <p>60. U</p> <p>61. U</p> <p>62. U</p> <p>63. U</p> <p>64. U</p> <p>65. U</p> <p>66. U</p> <p>67. U</p> <p>68. U</p> <p>69. U</p> <p>70. U</p> <p>71. U</p> <p>72. U</p> <p>73. U</p> <p>74. U</p> <p>75. U</p> <p>76. U</p> <p>77. U</p> <p>78. U</p> <p>79. U</p> <p>80. U</p> <p>81. U</p> <p>82. U</p> <p>83. U</p> <p>84. U</p> <p>85. U</p> <p>86. U</p> <p>87. U</p> <p>88. U</p> <p>89. U</p> <p>90. U</p> <p>91. U</p> <p>92. U</p> <p>93. U</p> <p>94. U</p> <p>95. U</p> <p>96. U</p> <p>97. U</p> <p>98. U</p> <p>99. U</p> <p>100. U</p>	<p>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan</p> <p>5. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh</p> <p>6. Mengambil keputusan transaksional dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang</p>	<p>3,4,5,6,13</p>
<p>1. H</p> <p>2. D</p> <p>3. U</p> <p>4. U</p> <p>5. U</p> <p>6. U</p> <p>7. U</p> <p>8. U</p> <p>9. U</p> <p>10. U</p> <p>11. U</p> <p>12. U</p> <p>13. U</p> <p>14. U</p> <p>15. U</p> <p>16. U</p> <p>17. U</p> <p>18. U</p> <p>19. U</p> <p>20. U</p> <p>21. U</p> <p>22. U</p> <p>23. U</p> <p>24. U</p> <p>25. U</p> <p>26. U</p> <p>27. U</p> <p>28. U</p> <p>29. U</p> <p>30. U</p> <p>31. U</p> <p>32. U</p> <p>33. U</p> <p>34. U</p> <p>35. U</p> <p>36. U</p> <p>37. U</p> <p>38. U</p> <p>39. U</p> <p>40. U</p> <p>41. U</p> <p>42. U</p> <p>43. U</p> <p>44. U</p> <p>45. U</p> <p>46. U</p> <p>47. U</p> <p>48. U</p> <p>49. U</p> <p>50. U</p> <p>51. U</p> <p>52. U</p> <p>53. U</p> <p>54. U</p> <p>55. U</p> <p>56. U</p> <p>57. U</p> <p>58. U</p> <p>59. U</p> <p>60. U</p> <p>61. U</p> <p>62. U</p> <p>63. U</p> <p>64. U</p> <p>65. U</p> <p>66. U</p> <p>67. U</p> <p>68. U</p> <p>69. U</p> <p>70. U</p> <p>71. U</p> <p>72. U</p> <p>73. U</p> <p>74. U</p> <p>75. U</p> <p>76. U</p> <p>77. U</p> <p>78. U</p> <p>79. U</p> <p>80. U</p> <p>81. U</p> <p>82. U</p> <p>83. U</p> <p>84. U</p> <p>85. U</p> <p>86. U</p> <p>87. U</p> <p>88. U</p> <p>89. U</p> <p>90. U</p> <p>91. U</p> <p>92. U</p> <p>93. U</p> <p>94. U</p> <p>95. U</p> <p>96. U</p> <p>97. U</p> <p>98. U</p> <p>99. U</p> <p>100. U</p>	<p>5. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p>	<p>1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI</p> <p>2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI</p> <p>3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen</p> <p>6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</p> <p>7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>	<p>11,10</p>

## ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

Nama siswa/siswi :  
 Hari/Tanggal :  
 Pukul :  
 Kelas :

Jawablah pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah disediakan disamping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai ananda melainkan untuk keperluan penelitian.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, ananda hanya diminta untuk menjawab pertanyaan/pernyataan sesuai dengan keadaan ananda.

*Petunjuk: Berilah nilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:*

- A = sangat setuju
- B = setuju
- C = ragu-ragu
- D = tidak setuju
- E = sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
1	Guru memahami karakter peserta didik					
2	Guru tidak memahami tahapan perkembangan peserta didik sehingga tidak mampu menyampaikan materi dengan baik					
3	Guru memulai pelajaran setelah suasana kelas mulai tenang					
4	Guru melangsungkan pembelajaran dengan suasana kelas yang ribut					
5	Sebelum memulai pembelajaran Guru terlebih dahulu mengingatkan peserta didik tentang materi pelajaran kemarin					
6	Guru memulai proses pembelajaran tanpa mengulangi materi pelajaran yang kemarin					
7	Dalam proses belajar mengajar saya					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
8	menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan					
9	Dalam proses pembelajaran Guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton					
10	Guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik untuk bertanya					
11	Guru selalu melaksanakan evaluasi setiap menyelesaikan satu materi pembelajaran					
12	Pada akhir pelajaran Guru memberikan latihan tugas Guru saya tidak pernah memberikan latihan tugas pada akhir pelajaran					
13	Guru hanya memberikan motivasi pada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi					
14	Guru memiliki media pembelajaran yang lengkap					
14	Guru mengesampingkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Kisi-kisi Instrumen Variabel  
Pendiddikan Agama dalam Keluarga (X2)**

Variabel	Indikator	No Butir
Bimbingan keagamaan	a. Orang tua mengajarkan membaca bismillah saat memulai pekerjaan	1,2
	b. Orang tua mengajarkan shalat fardhu	15,17,18,
	c. Orang tua mengajarkan bahwa Allah itu esa	19,20
Pembiasaan amaliah dirumah	a. Orang tua mengajarkan anaknya supaya selalu membaca Al-Qur'an	7,
	b. Orang tua mengajarkan untuk selalu membantu orang yang membutuhkan	9,11,12
Pengawasan orang tua terhadap ibadah anak	a. Orang tua mengajarkan untuk ihklas dalam membantu orang lain	4
	b. Orang tua mengajarkan selalu berdo'a kepada Allah.	3,5,16
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### LEMBAR ANGKET PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA

Nama siwa/siswi :  
 Hari/Tanggal :  
 Pukul :  
 Kelas :

Jawablah pertanyaan/pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya dengan membari tanda (√) pada bagian jawaban yang telah disediakan disamping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai ananda melainkan untuk keperluan penelitian.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, ananda hanya diminta untuk menjawab pertanyaan/pernyataan sesuai dengan keadaan ananda.

*Petunjuk: Berilah nilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:*

- A = sangat setuju
- B = setuju
- C = ragu-ragu
- D = tidak setuju
- E = sangat tidak setuju

	Pertanyaan	Pilihan Responden				
		A	B	C	D	E
	Orang tua mengajakarkan membaca bismilah saat memulai pekerjaan					
	Orang tua selalu mengaajarkan supaya selalu membaca Al-Qur'an					
	Orang tua mengajarkan sholat lima waktu					
	Orang tua mengajarkan untuk ihklas dalam membantu orang lain					
	Orang tua tidak pernah menyuruh saya sholat					
	Orang tua mengajarkan untuk selalu bersedekah					
	Orang tua mengajarkan untuk selalu membantu orang yang membutuhkan					
	Orang tua mengajarkan bahwa Allah itu esa					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Pilihan Responden				
		A	B	C	D	E
14	Orang tua mengajarkan selalu berdo'a kepada Allah.					
15	Orang tua tidak pernah mengajarkan sholat lima waktu					
16	Orang tua mengajarkan agar tidak berbohong					
17	Orang tua mengajarka setiap memulai pekerjaan membaca bismalah					
18	Orang tua mengajarkan setelah mengerjakan pekerjaan membecca alhamdulillah					
19	Orang tua mengajarkan selalu menepati janji kepada orang lain					
20	Orang tua tidak pernah mengajarkan saya untuk bersedekah					
21	Orang tua mengajarkan puasa senin kamis					
22	Orang tua tidak pernah mengajarkan saya tata cara bersuci					
23	Orang tua mengajarkan supaya sholat tepat waktu					
24	Orang tua mengajarkan supaya menghargai sesama teman					
25	Orang tua mengajarkan supaya sholat berjamaah di masjid					

**Kisi-kisi Instrumen Variabel  
Motivasi Belajar (X3)**

Variabel	Sub Indikator	Indikator	No butir
Motivasi Belajar (X3)	1. Kebutuhan	1. Memiliki minat dalam belajar	1,23,4 5,67
		2. Ketekunan dalam belajar	
		3. Mendapat pujian	
		4. Suasana tempat belajar yang baik	
		5. Tidak cepat puas dengan prestasi yang dimiliki	
		6. Ganjaran dan hukuman	
		7. Kerjasama	
	1. Dorongan	1. Rasa ingin tahu dalam belajar	8,9,10
		2. Kreatif dalam menyampaikan materi	
		3. Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai	
4. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar			
3. Tujuan	1. Upaya untuk meraih cita cita	11,12	
	2. Senang memecahkan soal-soal		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANGKET  
PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR**

Nama siwa/siswi :  
 Hari/Tanggal :  
 Pukul :  
 Kelas :

Jawablah pertanyaan/pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya dengan membari tanda (√) pada bagian jawaban yang telah disediakan disamping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai ananda melainkan untuk keperluan penelitian.

- Tidak ada jawaban yang benar atau salah, ananda hanya diminta untuk menjawab pertanyaan/pernyataan sesuai dengan keadaan ananda.
- *Petunjuk: Berilah nilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:*

- A = sangat setuju
- B = setuju
- C = ragu-ragu
- D = tidak setuju
- E = sangat tidak setuju

**Contoh:**

No	Butir Pertanyaan	A	B	C	D	E
1	Saya membuat tugas rumah yang telah diberikan oleh guru	√				



**MOTIVASI BELAJAR SISWA**

	Butir Pertanyaan	A	B	C	D	E
1	Siswa memiliki minat dalam belajar					
2	Siswa memiliki ketekunan dalam belajar					
3	Siswa senang mendapat pujian					
4	Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan					
5	Siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang dimiliki					
6	Siswa tertantang dengan ganjaran (hadiah) yang diberikan guru					
7	Siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas					
8	Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam belajar.					
9	Siswa memiliki ide atau gagasan yang kreatif					
10	Siswa tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai					
11	Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.					
12	Siswa berupaya untuk meraih cita cita.					
13	Siswa senang memecahkan soal-soal.					

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI PEKANBARU

Hari/Tanggal :

Nama Kepala Sekolah :

Sekolah :

Pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekanbaru?
2. Apa saja upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekanbaru ini?
3. Ada tidak pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI dalam pembelajaran?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat di kelas, apakah sudah melibatkan keaktifan siswa seluruhnya?
5. Bagaimana keadaan kelas pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
6. Bagaimana respon/semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI pada saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam guna tercapainya keberhasilan proses pembelajaran di sekolah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR WAWANCARA

### GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI PEKANBARU

Hari/Tanggal :  
 Nama Guru :  
 Mata Pelajaran :

#### Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan ketika menyampaikan materi pelajaran ?
2. Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mengajar, apakah mereka senang atau sebaliknya?
3. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, usaha apa yang bapak/ibu lakukan?
4. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?
5. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan tidak membosankan?
6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi seorang guru sebelumnya?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menangani kelas ketika siswa tidak tertib dan ribut?
8. Metode-metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan pada saat proses pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan?
9. Media pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk memudahkan penyampaian materi ajar sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi ajar yang bapak/ibu sampaikan?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

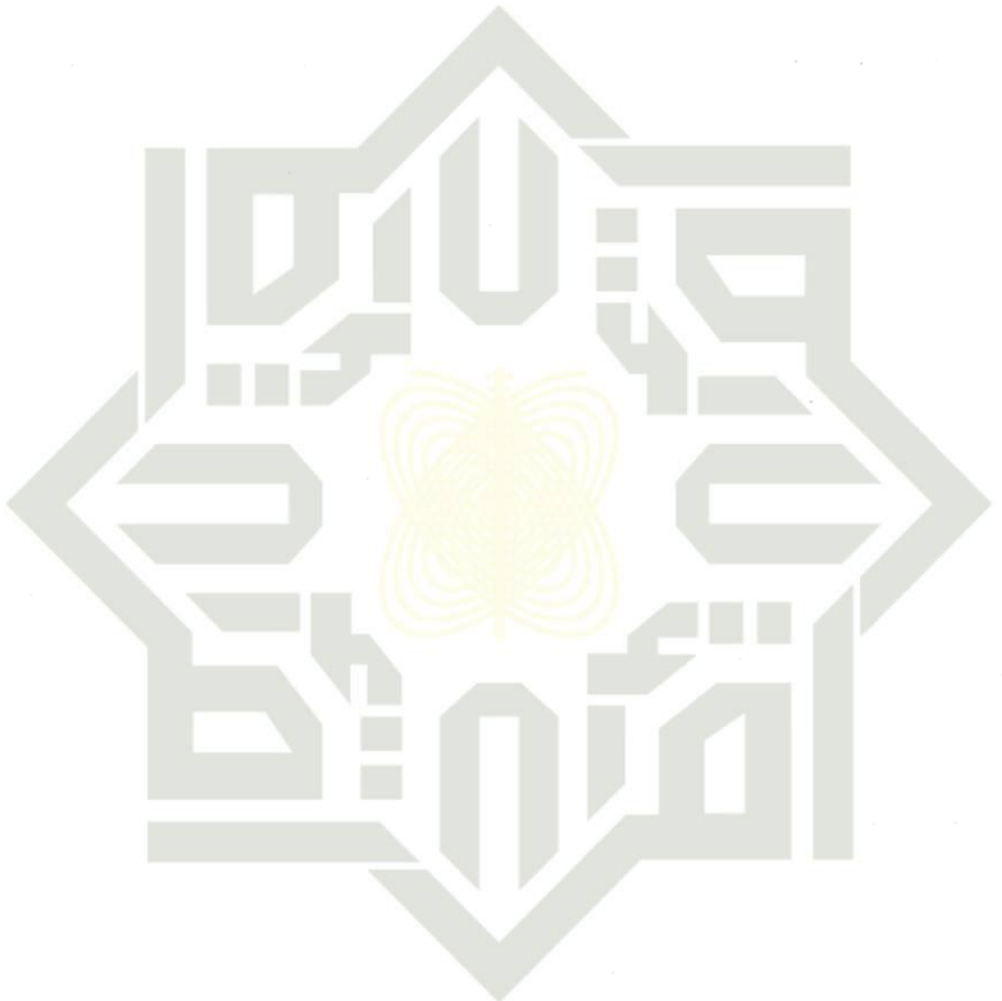
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Apakah pada saat proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan semua peserta didiknya terlibat aktif?
11. Apakah pada saat proses pembelajaran atau pada saat penyampaian materi di kelas bapak/ibu sering memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang ada guna untuk tercapainya keberhasilan diinginkan ?



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

### Identitas responden (siswa)

Nama :

Kelas :

Isilah jawaban di bawah ini sesuai dengan apa yang anda rasakan.

1. Apakah guru PAI menguasai materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran?
2. Apakah kalian memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru PAI?
3. Bagaimana suasana belajar pada saat guru PAI mengajar?
4. Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
5. Metode pembelajaran apa saja yang guru PAI gunakan pada saat proses pembelajaran?
6. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada saat di kelas?
7. Menurut kalian guru PAI yang mengajar di kelas kalian bagaimana?
8. Apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika kalian mengalami kesulitan dalam belajar?
9. Apakah guru PAI sering menggunakan media-media seperti gambar-gambar, video ketika mengajar?
10. Apakah guru PAI sering menggunakan fasilitas teknologi informasi seperti laptop, infokus ketika mengajar?
11. Bagaimana perasaan kalian ketika guru menggunakan fasilitas teknologi informasi pada saat proses pembelajaran?
12. Bagaimana cara guru PAI menengani kelas ketika ribut dan tidak tertib?

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

13. Ketika guru menjelaskan pelajaran ada tidak muncul pertanyaan dalam pikiran kalian?
14. Apakah pertanyaan yang muncul itu ada kalian tanyakan terkait ibadah dirumah?
15. Apakah pertanyaan yang kalian tanyakan itu ada di jawab oleh guru PAI?
16. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan semangat serta minat belajar kepada kalian pada saat proses pembelajaran
17. Apakah guru PAI sering mberikan latihan dan tugas praktik ibadah kepada kalian?
18. Seperti apa evaluasi yang guru PAI berikan untuk rnenilai kalian pada saat proses pembelajaran?
19. Ketika ulangan harian kalian rendah, bagaimana cara guru PAI memperbaiki nilai kalian?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Ha

arif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran pikiran, pengumpulan bahan pustaka, penerbitan atau penyebaran informasi;
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta

arif Kasim Riau

Hak Cipta

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin ulang materi ini untuk tujuan komersial atau untuk tujuan suatu masalah.
  - a. Pengutipan yang tidak mengutip sumbernya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© H2

arif Kasim Riau

Hak Cipta

1. Dilarang,
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





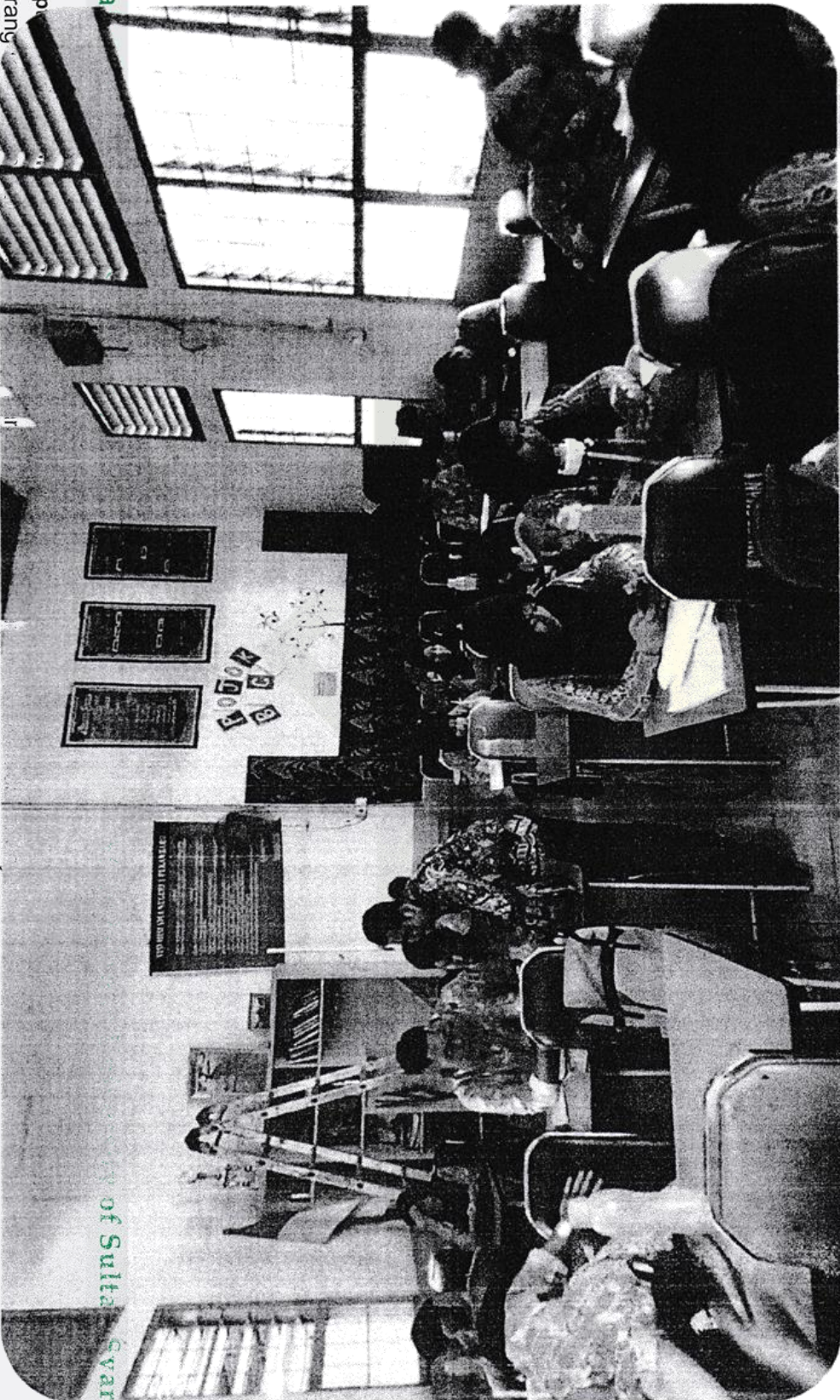
## © Hak cipta milik UIN

## iversity of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyalin sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan publik lainnya tanpa surat izin penerbitan, kecuali untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Ha

of Sulta Svarif Kasim Riau

Hak Cipta

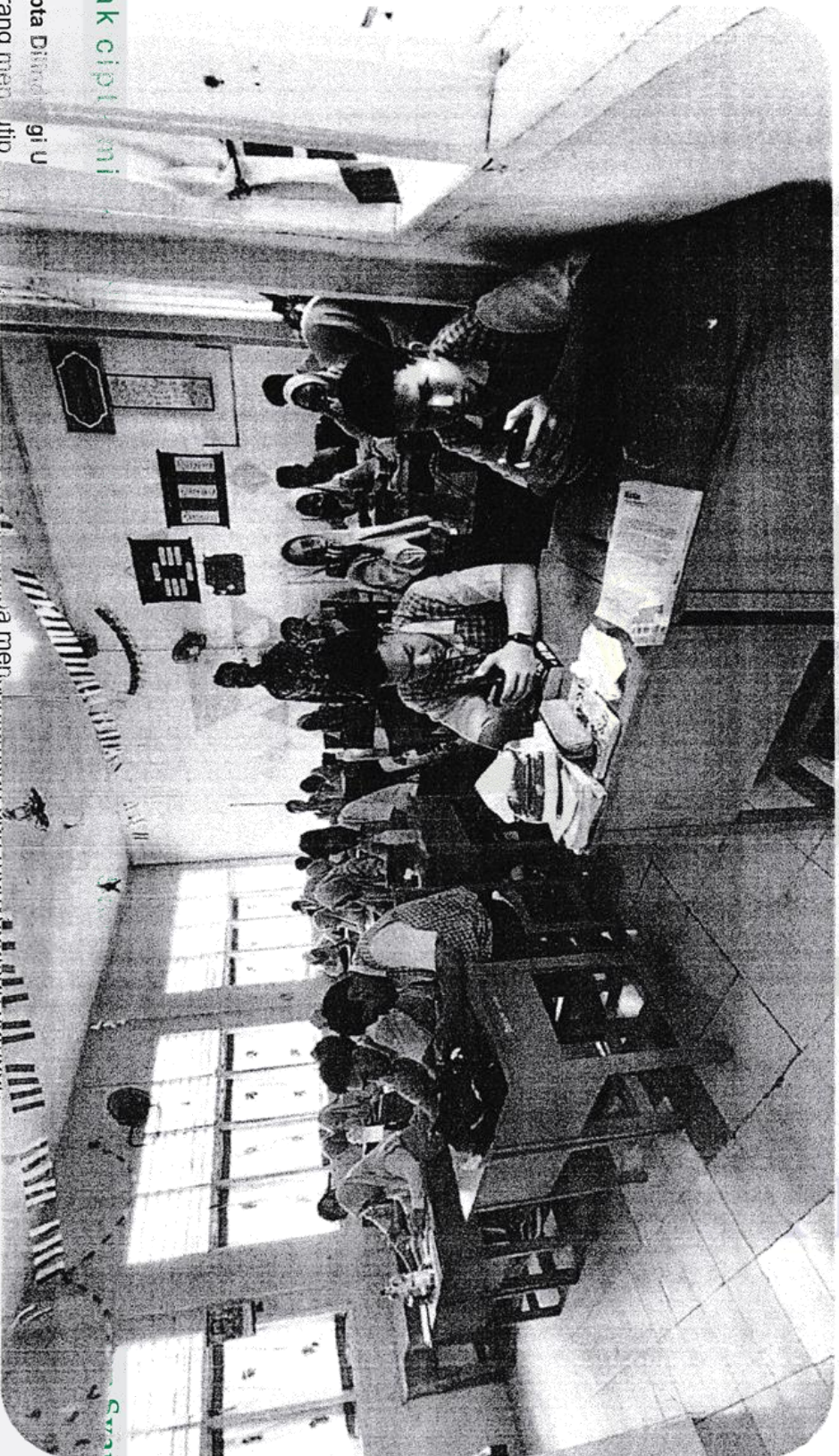
1. Dilarang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







RIAU



© Hak cipta ini

Swarif Kasim Riau

Hak Cipta Ditinjau U

1. Dilarang mengutip, mengarang ulang, menyalin, menduplikasi, menyebarkan, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta tanpa izin dari UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak

Sta

arif Kasim Riau

Hak Cipta

1. Dilarang  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

: B-207/Un.04/Ps/HM.01/01/2023 Pekanbaru, 19 Januari 2023  
 : 1 berkas  
 : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Prov. Riau  
 Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Abdul Malik
NIM	: 32190414590
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S3
Semester/Tahun	: III (Tiga) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Pengaruh kompetensi guru PAI dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Negeri kota pekanbaru

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Kota pekanbaru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (19 Januari 2023 s.d 19 April 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

  
 Masalam  
 Direktur,  
 Dr. H. Ilyas Husti, MA  
 NIP. 19611230 198903 100 2

tembusan:  
 Yth. Rektor UIN Suska Riau

Her Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : dpmptsp@riau.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/53105  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN DISERTASI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-07/Un.04/ps/HM.01/01/2023 Tanggal 19 Januari 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : ABDUL MALIK   |
| 2. NIM / KTP         | : 32190414590   |
| 3. Program Studi     | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  |
| 4. Konsentrasi       | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  |
| 5. Jenjang           | : S3  |
| 6. Judul Penelitian  | : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI, PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : SELURUH SMA NEGERI PEKANBARU  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

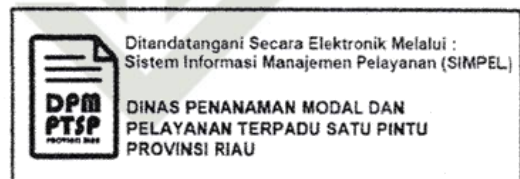
1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 26 Januari 2023



- Pembusan :**  
 Disampaikan Kepada Yth :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
  2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
  3. Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
  4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
**DINAS PENDIDIKAN**

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553  
 PEKANBARU

Pekanbaru, 27 JAN 2023

Kepada  
 Yth. Kepala SMAN Se-Kota Pekanbaru

di-  
 Tempat

: 800/Disdik/1.3/2023/  
 : Biasa  
 : Izin Riset / Penelitian

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/53105 Tanggal 19 Januari 2023 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **ABDUL MALIK**  
 NIM/KTP : 32190414590  
 Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Konsentrasi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jenjang : **S3**  
 Judul Penelitian : **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI, PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PEKANBARU**  
 Lokasi Penelitian : **SELURUH SMA NEGERI KOTA PEKANBARU**

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

UN SUSKA RIAU

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 PROVINSI RIAU  
 SEKRETARIS



**TATI LINDAWATI, SH, M.Si**  
 Pembina Tingkat I (IV/b)  
 NIP. 19660717 198603 2 002

Tembusan:  
 Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 11 PEKANBARU**  
**AKREDITASI : A**



Alamat : Jl. Segar No. 40, Kel. Rejosari, Kec. Tenayan Raya - Kota Pekanbaru  
 Telp/Fax : 0761-36011 - Pos 28281 - E-mail : [sma.negeri.11.pekanbaru@gmail.com](mailto:sma.negeri.11.pekanbaru@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

No : : 423.4/SMAN.11/MB/V/0200

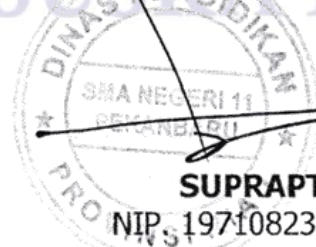
Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Pekanbaru Kota Pekanbaru,  
 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ABDUL MALIK**  
 N I M : 32190414590  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Riset / Penelitian dan Pengambilan data dalam rangka penyusunan Srikpsi atau Tugas Akhir Program S3 atas nama yang bersangkutan dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Pekanbaru**", sesuai dengan Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor : 800/Disdik/1.3/2023/1717 tertanggal 27 Januari 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 29 Mei 2023  
 KEPALA SMA NEGERI 11 PEKANBARU,



**SUPRAPTO, M.Pd**

NIP. 19710823 199802 1 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
DINAS PENDIDIKAN**



**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 9 PEKANBARU**

Jalan Semeru 12. Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Kode Pos: 28141

e-mail: sman9pku@yahoo.co.id web: www.sman9-pku.sch.id Telp. 0761- 23753 Fax. 0761- 39319

NSS. 301096003036 NPSN: 10404031

Akreditasi : A

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 070/SMAN09/047**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan ini menerangkan :

- : ABDUL MALIK
- : 32190414590
- : S3 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri Pekanbaru.

telah selesai melaksanakan Riset di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru, yaitu pada tanggal 20 Februari 2023 s.d 21 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Februari 2023



**Dra. Darmina, M.Pd**  
NIP.197010281995122002

UIN SUSKA RIAU



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1  
"AKREDITASI : A"**

Jl. Sultan Syarif Kasim No. 159 Telp. / Fax/ (0761) 21583 Kota Pekanbaru Kode Pos 28141  
Laman : / Email :

**SURAT - KETERANGAN**  
Nomor : 423.4/KL/SMA.01/908

Yang bertandatangan di bawah ini, **Kepala SMA Negeri 1 Pekanbaru** menerangkan bahwa :

N a m a	: <b>ABDUL MALIK</b>
Tempat, Tanggal Lahir	: <b>Kampar, 21 Januari 1992</b>
NIM	: <b>32190414590</b>
Mahasiswa	: <b>S3 Pendidikan Agama Islam Program Doktorat Pascasarjana UIN SUSKA Riau</b>

Benar telah melakukan Penelitian di **SMA Negeri 1 Pekanbaru**, pada tanggal 19 Januari s.d 19 April 2023 dan hasil dari penelitian tersebut akan dipergunakan sebagai pembuatan **Desertasi** dengan judul :

**“ PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI, PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI PEKANBARU “**

Demikianlah **Surat Keterangan** ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 12 Mei 2023  
Kepala,  
  
**Dr. WANROSITA, M.Pd**  
NIP. 19680119 199103 2 002





- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- 2. Penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Muhtasib Kasim Riau



Certificate Number: 165/GLC/EPT/VIII/2023

# ENGLISH PROFICIENCY TEST<sup>®</sup> CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Abdul Malik  
 ID Number : 1401192101920003  
 Test Date : 26-08-2023  
 Expired Date : 26-08-2025

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 48  
 Structure and Written Expression : 53  
 Reading Comprehension : 50  
 Total : 503



Linati Marta Kalisah, M. Pd  
Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID.PA/UD.PNF.2/VIII/2017/6309  
 Under the auspices of:  
 Global Languages Course  
 At: Pekanbaru  
 Date: 28-08-2023



Powered by e-Test



- Hak Cipta / Hak Dinding / Unggah-Undang
- Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang meminumum...



# شهادة

## اختبار الكفاءة في اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة :  
 Abdul Malik :  
 رقم الهوية : 1401192101920003  
 تاريخ الاختبار : 27-08-2023  
 الصلاحية : 27-08-2025

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 52  
 القواعد : 49  
 القراءة : 50  
 المجموع : 503

التقديم التعريفي

No. 866/GLC/APT/VIII/2023



Powered by e-Test



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:  
 Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 28-08-2023

الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO Box 1054/SM Temp. (024) 6582454 (B. ext.) Fax (024) 6582455 Semarang 50112  
 Email: [informasi@unissula.ac.id](mailto:informasi@unissula.ac.id) web: [www.unissula.ac.id](http://www.unissula.ac.id)

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oktober 4<sup>th</sup>, 2023

**LETTER OF ACCEPTANCE**  
 Number: 030/JT-6-2-MPAI/X/2023

To: **Abdul Malik, Munzir Hitami, Zamsiswaya**

Dear author(s),

We are delighted to inform you that your article **"KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI TEHADAP HASIL BELAJAR"** has been accepted to be published in *Jurnal Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

In this regard, we would appreciate your cooperation in the following matters:

1. The payment of Article Processing Charges (APC) and the publication fee (Reguler processing takes 3 months IDR400.000, Fast Track processed in one week IDR800.000) via bank transfer to the following account:

Bank Account Number : 9998799985  
 Bank : BSI  
 Account holder : Magister Pendidikan Agama Islam

However, if no payment occurs until the 4 Desember 2023 (Reguler) and 11 Oktober 2023 (Fast Track), we will not process the article further.

2. Upload your payment proof in this link:

Please contact us (08158209966) if there is something we can help you with. Thank you for your cooperation.

Thank you

With Regards,

Dr. Warsiyah M.S.I  
 Chairperson

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilakukan dengan jujur dan tidak menyalahi ketentuan yang berlaku.
2. Dilarang menyalahgunakan hak cipta dan melanggar ketentuan yang berlaku.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor: B-3594/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

UIN SUSKA RIAU

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Abdul Malik  
NIM : 32190414590  
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri Pekanbaru

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Disertasi sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 19 September 2023  
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana



Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I  
NUPN. 9920113670



© Hak cipta milik



UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

# KARTU KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : Abdul Malik

NIM : 32190914520

PROGRAM STUDI : PAI

KONSENTRASI : PAI

PEMBIMBING I / PROMOTOR : Prof. Muzar Hidayat, M.A

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR : Drs. Zamrisuana M.Pg

JUDUL TESIS/DISERTASI : Pengaruh kearifan lokal terhadap perkembangan budaya Islam di Kabupaten Pangkalpinang

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penulisnya untuk dipublikasikan dengan pendirian, penelitian, dan pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menjiplak atau menyalin dengan cara lain tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



**KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\***

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	18/01/2023	Juhen D Sewiti, (guru berbagai)		State
2.	18/01/2023	Pembimbing, Dan Bab II, Dikatan pustaka.		
3.	10/01/2023	Mekanisme Bab III		
4.	17/01/2023	Jenis fungsi keluarga Pektan		
5.	28/05/2023	Kapan teori dan. Pembaca		
6.	27/05/2023	Pembahasan Bab 1-5		

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, ..2023  
 Pembimbing I / Promotor\*

**KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\***

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	3/01/2023	Juhen D Sewiti, dan Labor belajar		Hak Cipta milik HAK CIPTA MILIKI
2.	04/01/2023	Pembahasan dan Teori		
3.	27/01/2023	Bab 1 Contoh koding		
4.	16/05/2023	Intervensi Penelitian		
5.	19/05/2023	Aspek Peminor Bab 10		
6.	29/05/2023	Pembahasan Bab V.		

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, ..2023  
 Pembimbing II / Co Promotor\*

